HQ1751
A2S934

Madjalah untuk Wanita berdjoang



Suara Parwari

PER WA RI

No. 3-4

TAHUN VIII * MARET - APRIL 1958 * MADJALAH BULANAN

SUARA PERWARI

Maret - April 1958
Th. VIII - No. 3-4 **MADJALAH BULANAN UNTUK WANITA BERDJOANG**

SUARA "PERWARI"

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Dj. Anjer 2 — Djakarta III/21

Surat² mengenai urusan langganan dan iklan² :

Tata usaha : „Suara Perwari"

Susunan Redaksi :
Ketua :
Nj. dr. J. Rizali Noor.

Anggauta² :
Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan.
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum

Karangan boleh dikutip hanja seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus :

1.- ditik atas kertas folio.
2.- spasi dobbel.
3.- Tidak timbal-balik.
4.- pandjangnja 2-3 hal. folio.

Harga 1 nomor :

Rp. 3,— (angg. Perwari)
Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal :

Rp. 9,— (angg. Perwari)

Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim.

Harga iklan dapat diminta pada Tata Usaha „Suara Perwari".

Isi

HALAMAN

3. Antara Kita
4. Serba Serbi Konperensi Perwari Djawa Timur ..... Ibu S. Kartowijono
6. Pernjataan dan Seruan Perwari
7. Konperensi Wanita Asia Afrika Nj. Mr. N. Soewondo
10. Pidato Nj. Sumari dalam Parlemen
12. Perlombaan Baji (Baby-Show) ... Nj. Dr. S. Moersadik
14. Sudahkah Anda Mendengar ?
15. Moral Re-Armament Assembly... Nj. H.L. Soekanto
17. Jajasan Bintang Peladjar ..... Nj. M. Hutasoit
18. Masalah Monogami dan Polygami Nj. Istijarso
22. Kewarganegaraan Wanita ..... Nj. Mr. T. Harahap
25. Surat dari Pak Said
26. Taman Perwari ..... Nj. N. Siregar
27. Menjambut Hari Kartini ..... Nj. S.P. Bratawisastra
28. Surat dari Rantau
29. Ruangan Tjantik ..... Nj. J. Suwirjo
32. Tjerita Pendek ..... Nj. Bahder Djohan
36. Melukis dari Potret ..... Nj. T. Sujud
34. Dapur Perwari
35. Serba Serbi Rumah Tangga
36. Menulis dari Potret ..... Nj. I.E. Moestadjab
38. Desakan Kongres Wanita
40. Daftar Undian Perwari

Gambar Kulit :

Penarikan undian Perwari telah berlangsung di Hotel Dharma Nirmala, tgl. 5 Maret 1958 dibawah pengawasan notaris Sie Kwan Djioe. Penarikan pertama dilakukan oleh Ibu Hatta.

Antara Kita

BULAN Ramadhan tahun ini sungguh diliputi oleh suasana jang serba sedih dan suram bagi rakjat Indonesia. Disamping kesedihan melihat anak² Indonesa saling mendjadi korban dalam pertantangan di-daerah² maka harga beras, sabun, gula dll. kebutuhan jang utama tidak kundjung turun kepada harga jang dapat dilajani oleh dompet jang sudah sangat tipis sekarang ini. Djikalau orang dewasa haus dan lapar dapat ditahan, maka bagi anak² jang sedang tumbuh sungguh mendjadi penderitaan besar, djikalau makanan jang toch sudah tidak mewah itu dikurangi pula oleh karena ibu dan bapak tak dapat membelikannja. Didalam alam ekonomi negara jang amat suram inilah maka tahun ini rakjat Indonesia merajakan Hari jang mulia Idul Fitri. Semoga Kekuatan jang dilimpahkan Tuhan Jang Mahakuasa selama ini pada rakjat dan negara kita, tetap merupakan „bekal" bagi kita agar dapat melalui udjian jang bagaimanapun beratnja.

Bertepatan dengan hari mulia, Idul Fitri itu, pada tahun ini kaum wanita Indonesia chususnja djuga turut memperingati untuk sekian kalinja wanita jang merupakan simbol dari kebebasan wanita Indonesia dari belenggu dan kekangan kolonial dan feodal, jaitu Ibu Kartini. Hari Kartini pada tanggal 21 April itu bukan hanja merupakan hari peringatan wafatnja R.A. Kartini jang karena usaha dan buah fikirannja telah memelopori kemadjuan wanita Indonesia, tetapi djuga telah mendjadi simbolis untuk para pedjoang wanita dari daerah dan tempat lain dikepulauan Indonesia ini, jang hampir pada ketika jang bersamaan memimpin gerakan jang menantang kekolotan jang menghambat kemadjuan wanita Indonesia. Diantara mereka ialah: Dewi Sartika,, Nj. Walanda dan Rohana Djamil, jang meskipun kurang dikenal oleh chalajak ramai, besar sekali djasanja sebagai pelopor gerakan wanita.

Sesuai dengan suasana ini, kaum wanita dan seluruh rakjat Indonesia telah bangkit terhadap penindasan pemerintah Perantjis jang setjara sangat kedjam hendak membunuh srikandi Aldjazair, Djamila, sesudah melakukan pemeriksaan terhadap dirinja dengan tjara² jang sungguh tidak mengenal kesopanan dan perikemanusiaan sama sekali. Sjukurlah pendapat umum, termasuk desakan PBB, kepala² negara dan seruan² rakjat dari Barat ke Timur telah dapat merobah hukuman mati srikandi Aldjazair itu. Tetapi hukuman kerdja berat seumur hidup sekarang sama, kalau tidak dikatakan lebih berat. Oleh karenanja, wanita Indonesia hendaknja djuga turut mengusahakan agar Djamila itu dapat dibebaskan sama sekali dari genggaman kekedjaman Pemerintah Perantjis, bukan hanja sebagai usaha membebaskan dirinja, tetapi djuga guna tetap mempertahankan dan mendjundjung tinggi hak² manusia dalam artinja jang murni.

Fetty Rias Nor S—

Serba-serbi Konperensi Perwari Djawa Timur

Ibu S. Kartowijono.

Dikota Blitar, kota jang terkenal karena semangat perdjoangan kemerdekaan pada waktu pendudukan Tentara Djepang, pada tanggal 7 dan 8 Maret j.l. diadakan konperensi PERWARI Djawa Timur. Konperensi ini ditunda satu minggu, karena Ketua Umum, jang bertugas menghadiri konperensi tsb. berhalangan. Maka Pusat menjatakan rasa penjesalannja, djika ada Tjabang, misalnja dari Madura, telah datang pada tgl. 27 Pebruari dan terpaksa pulang dengan tangan hampa. Namun demikian, konperensi dapat berdjalan dengan baik dan dihadiri oleh 15 Tjabang, sedangkan 5 Tjabang mengirimkan mandaat kepada konperensi. Sebelum konperensi dimulai, para pengikut semua menghadap Ibu Sosro, ibu Kepala Negara dan mohon doa restu beliau, agar supaja mendapat keselamatan selandjutnja. Semua konperensis sungguh² merasa terharu mendengar nasehat IBU SOSRO, agar kita memelihara rasa persatuan dan hidup dalam kerukunan. Memang tepatlah nasehat ini dalam suasana Negara kita sekarang. Nasehat jang kita peroleh dari seorang IBU, jang telah 83 tahun usianja, tetapi masih tetap kuat dan tegap nampaknja, kami djundjung tinggi dan bawa sebagai bekal jang sangat berharga didalam hidup kami. Maka setelah itu dibukalah Konperensi, jang diselenggarakan oleh Panitya Penjelenggara Konperensi.

Panitya Penjelenggara Konperensi ini ditetapkan pada suatu rapat kilat didalam Kongres PERWARI ke VII di Bandung antara wakil² Tjabang² Djawa Timur dan terdiri dari Tjabang²: Malang, Surabaja dan Blitar.

Boleh dikata, bahwa penjelenggaraan konperensi ini sangat memuaskan, berkat kerdja-sama jang erat antara Tjabang² ketiga itu dan karena semangat gotong-rojong jang ditundjukkan oleh anggauta² PERWARI di Blitar, jang menerima konperensi. Djika di-mana² soal makanan selalu mendjadi persoalan jang berat, nampaknja sdr. di Blitar memiliki kepandaian istimewa untuk menjediakan makanan jang banjak dan lezat. Setelah pulang kembali di Djakarta, semua kaum keluarga menjatakan, bahwa *saja makin gemuk lagi!*

Atjara utama pada konperensi jalah: pemilihan Ketua Komisariat Propinsi Djawa Timur. Atjara ini setelah diadakan pembitjaraan jang mendalam, berhasil demikian: dipilih sebagai Ketua Komisariat Nj. MUDAJAT dari Malang dan Nj. MUSTADJAB dari Blitar, sedangkan di-tiap² karesidenan diadakan koordinator, jang dipilih oleh Tjabang² jang ada didalam keresidenan itu. Maka selandjutnja konperensi dipimpin oleh kedua sdr. ini dan saja sebagai Ketua Umum Pusat hanja memberi pendjelasan, dimana perlu sadja.

Atjara kedua jalah sangat penting, mengenai pemilihan umum. Ternjata, bahwa PERWARI djuga didalam hal ini mendahului daerah ²lain, hingga memberikan bahan jang sangat baik bagi Pusat. Pengalaman² jang diutarakan oleh Nj. Tjokrohandoko selaku Ketua Aksi Pemilihan Umum didalam usahanja memang baik untuk diketahui dan diingatkan oleh kita semua. Misalnja bukti² jang menundjukkan adanja golongan² jang ingin menghalang-halangi PERWARI didalam Pemilihan Umum jang lalu. Meskipun badannja ketjil mungil, nampaknja Nj. Tjokrohandoko memiliki semangat perdjoangan, jang merupakan *dia seorang srikandi Djatim*, hingga dapat mengatasi segala rintangan itu dan PERWARI Djatim keluar dengan *lima* tanda gambar. Kita dapat bajangkan betapa besarnja kesukaran jang dialaminja; maka dgn. sedih diketahui pula, bahwa ketua aksi itu sampai djatuh sakit pajah. Sekalipun demikian, didalam konperensi ini, atas permintaan seluruh tjabang, bersedia kembali mengatur aksi pemilihan umum di Djatim. Bagi sdr. di Djatim perlu saja tegaskan, bahwa hendaknja sdr.² memperhatikan permintaan Nj. Tjokrohandoko, untuk melunasi segala hutang, agar supaja kita tetap mendjaga nama baik organisasi kita!

Atjara ketiga jalah soal Pendidikan di Taman Kanak² dan S.K.P. PERWARI Djatim mempunjai seorang ahli pendidik didalam tubuh Nj. SOEPRAPTI dari Probolinggo, jang telah berusaha menjusun suatu usul ren-

tjana peladjaran untuk Sek. Taman Kanak² dan S.K.P. 2 tahun dan 4 tahun. Kami harap, agar supaja Seksi Pendidikan Pusat nanti dapat memperdjoangkan usul ini kepada Kementerian P.P.K.

Selain dari pada soal² itu, Konperensi djuga mengambil resolusi, jaitu: Mendukung dan memperkuat pernjataan dan seruan Pusat PERWARI mengenai pergolakan politik didalam negeri, jang dimaksudkan memupuk semangat persatuan Bangsa dan diantaranja membantu usaha² dari pada badan² jang memberi bantuan kepada peladjar/mahasiswa, jang menderita karena terputusnja hubungan dengan orang tuanja diluar Djawa.

Perlu diketahui, bahwa sidang² diadakan sehari terus-menerus, maka meskipun ada kalanja mengantuk sedikit dan terdjaga karena ketokan pimpinan jang sangat keras, semua merasa puas dengan djalannja konperensi. Suasana persaudaraan dari permulaan hingga pada achirnja meliputi konperensi. Pun perlu saja sebut penindjauan jg. dilakukan kepada lima sekolah taman kanak² PERWARI dan kepada Lembaga Pendidikan „Ngrukti NIRMALA", jang berarti: sambil mendidik diri, mengobati dirinja pula. Ini memang suatu usaha jang tidak ada bandingannja diseluruh Indonesia.. Didalam Lembaga ini, jang didirikan oleh Dr. TRISULO (pembatja ingat akan lambang PERWARI, jang djuga bernama Trisula), memberikan kesempatan bagi orang² jang menderita sakit T.B.C. didalam fase jang masih ringan jalah mereka jang masih dapat berdjalan-berobat, untuk menerima pengobatan dan pendidikan diri. Mereka diadjarkan mendjaga diri dan berusaha agar supaja penjakitnja djangan menular kepada jg. lain.

Penerimaan di „Ngrukti Nirmala" itu sangat meriah dan para penghuni turut serta didalam kegembiraan itu. Pendek kata, penindjauan itu sangat berharga dan memberikan kesan jang sangat baik. Sajang seribu sajang, bahwa tidak sering ada seorang dokter seperti Dr. Trisoelo ini, jang selain memiliki ilmu pengetahuan djuga mempunjai rasa kemasjarakatan jang sangat besar.

Konperensi ditutup dengan suatu pertundjukan dari pada anak² sekolah taman kanak², jg. ternjata sudah mempeladjari tjara²-nja ibu² PERWARI berapat dan bekerdja.

Sebagai penutup kata, hasil jang baik ini diperoleh karena kesadaran Tjabang² PERWARI Djatim dan bantuan dari masjarakat di Blitar, diantaranja IBU WARDOJO, jg. menjediakan tempat untuk berkonperensi dan penginapan bagi para konperensi.

Mengutjapkan:

SELAMAT HARI RAYA 'AIDIL FITRI
1377

TOKO „ATAKA"
Nusantara No. 12
Djakarta.

Pernjataan dan Seruan Perwari

Dengan rasa tjemas PERWARI mengikuti perkembangan politik didalam negeri, jang mengandung benih-benih perpetjahan diantara Bangsa Indonesia.

Mengingat, bahwa PERWARI didirikan pada tahun 1945 sebagai Organisasi Wanita jang mendukung Proklamasi 17 Agustus 1945 atas Dasar PANTJA-SILA, maka PERWARI sebagai Perkumpulan Kaum Ibu jang turut tanggung djawab atas perkembangan massjarakat, menjerukan:

1. Kepada Masjarakat pada Umumnja dan Kaum Wanita chususnja, terutama jang tergabung dalam PERWARI, agar supaja berusaha sekuat tenaga memupuk semangat persatuan Nasional dengan membantu usaha-usaha dari pada badan-badan jang menjelenggarakan pertolongan kepada Peladjar/Mahasiswa jang menderita karena putusnja hubungan dengan orang tuanja didaerah-daerah.

2. Kepada para Pemuda, agar supaja tetap mendjadi pelopor didalam mempersatukan Bangsa Indonesia, sesuai dengan Sumpah Pemuda dengan menghindarkan tindakan-tindakan jang dapat meruntjingkan perasaan kesukuan, serta sungguh-sungguh mendjundjung tinggi kepribadian Bangsa Indonesia jang sedjati.

Konperensi Wanita Asia Afrika

Nj. Mr. Nani Soewondo.

Dari tanggal 15—24 Februari j.l. telah diadakan Konperensi Wanita Asia Afrika jang pertama di Colombo, ibu kota Sailan, jang telah diikuti oleh 115 utusan dan penindjau dari 19 negara, diantaranja 8 wanita Indonesia.

Sebagai salah satu utusan Indonesia saja akan menjadjikan kepada para pembatja pokok² jang penting mengenai Konperensi tersebut.

Asal mulanja diadakan Konperensi A.A.

Pada Konperensi A.A. pertama jang diadakan di Bandung tahun 1955, oleh Nj. Mr. M.U. Santoso sebagai anggauta delegasi Indonesia telah dimadjukan usul dalam sidang Seksi Kebudajaan, supaja diadakan Konperensi Wanita A.A. untuk membitjarakan soal² jang penting bagi wanita diwilajah Asia Afrika, usul mana pada prinsipnja diterima dengan baik.

Kemudian Kongres Wanita Indonesia menerima surat dari All India Women's Conference jang memuat adjakan jang serupa pula dan setelah diadakan surat-menjurat mengenai soal itu, ditetapkan, bahwa Konperensi Wanita Asia Afrika akan diselenggarakan oleh organisasi² wanita di 5 „negara Colombo" (negara² penjelenggara Konperensi A.A.) sebagai pendukung, jaitu „The Women's Welfare League" di Burma, „The Association of the All-Ceylon Women's Conference" di Sailan, „The All-India Women's Conference" di India, „The All-Pakistan Women's Association" di Pakistan dan „Kongres Wanita Indonesia" di Indonesia.

Maksud tudjuan Konperensi itu ialah membitjarakan ber-sama² beberapa soal² pokok mengenai wanita dan anak² dinegara² Asia-Afrika, untuk memperkuat keputusan² jang telah diambil di Konperensi A.A. di Bandung tahun 1955.

Usaha² Persiapan.

Pada bulan Desember 1956 diadakan Konperensi pendahuluan jang pertama di Indore, India, jang tidak dapat dihadliri oleh Indonesia. Kongres Wanita dapat mengirim dua wakil²nja (Nj. Dr. H. Soebandrio dan Nn. Soenarin) kepada Konperensi pendahuluan jang kedua di Karachi, Pakistan bulan Mei 1957. Pada Konperensi² tersebut



Delegasi Indonesia ke konperensi Wanita A.A. sedjenak dgn. Perdana Menteri Sailan dan Njonja.

ditetapkan atjara, pembagian pekerdjaan dan sebagainja.

Kemudian dibentuk Panitya Persiapan Pusat di Bombay jang bertugas mengirimkan undangan² dsb., dan Panitya Penjelenggara di Sailan, karena diputuskan bahwa Konperensi akan diadakan di Colombo, ibu kota Sailan.

Di Indonesia dalam bulan Agustus 1957 dibentuk Panitya Nasional Persiapan Konperensi Wanita A.A. di Djakarta jang diketuai oleh Nj. Soebandrio, dan dalam bulan November 1957 dibentuk Badan Usaha jg. diketuai oleh Nj. L. Soetrasno (anggauta Parlemen) jang ditugaskan mengumpulkan uang guna membiajai Konperensi itu. Selain daripada ongkos pengiriman rombongan ke Sailan, Kongres Wanita djuga harus menanggung 1/5 dari ongkos² penjelenggaraan Konperensi.

Oleh Kongres Wanita Indonesia pada kongresnja di Surabaja November 1957 telah dipilih 10 orang jang akan pergi, karena Pemerintah mula² sanggup memberi bantuan devisen untuk 10 orang. Kemudian karena Pemerintah harus melakukan penghematan, djumlah itu dikurangi sampai 8 orang, tetapi karena 2 orang jang telah dipilih berhu-

bung dengan keadaan telah mengundurkan diri, jaitu Nj. Abu Hanifah dan Prof. Mr. Ani Abas, maka kemudian semua orang² lain jang telah dipilih dapat berangkat.

Rombongan terdiri dari Nj. Mr. Santoso (Ketua Sekretariat Kongres Wanita Indonesia) sebagai ketua dan anggauta² jang berikut: Nj. dr. Soebandrio (Wanita Universitas), Nj. Mr. N. Soewondo (Perwari), Nj. Kartini Radjasa (Wanita Demokrat), Nn. Soehartini (P.P.I.), Nj. Soejono Prawirabisma (Bajangkari), Nj. Trimurti (Gerwani), Nj. Elias Sutan Pangeran (Badan Usaha).

Mula² Nj. Soebandrio telah mempersiapkan Workingpaper tentang „Soal² mengenai Kesehatan Ibu dan Anak" jang ditugaskan kepada Indonesia untuk membuatnja. Setelah rombongan dipilih maka diadakan pembagian pekerdjaan jg. lèbih landjut. Berhubung dengan soal² jang akan merupakan pokok² pembitjaraan, ditetapkan bahwa Nn. Soehartini mengumpulkan bahan² mengenai Pendidikan, Nj. Kartini Radjasa dan Nj. Trimurti tentang Perburuhan, Nj. Soejono tentang Perdagangan Wanita dan Anak dan saja sendiri tentang Wanita dan Kewarganegaraan. Oeh ketua rombongan dibuat pidato mengenai pergerakan wanita Indonesia umumnja dan beberapa soal² penting bagi bangsa Indonesia.

Berkat kegiatan Badan Usaha di Djakarta terutama, dengan dibantu oleh Badan Usaha di Bandung, jang telah mengadakan ber-matjam² usaha guna mengumpulkan uang, pula karena Pemerintah telah memberi ongkos² tambahan dan fasilitet devisen, maka rombongan kami dapat berangkat ke Sailan.

Pada tanggal 13 Pebr. j.l. kami berangkat dari lapangan terbang Kemajoran, dengan diantar oleh lebih dari seratus orang dari keluarga Wanita Indonesia dan keluarga masing² dan dengan diberi bunga² oleh Sekretariat Kongres Wanita dan anggauta² wanita Parlemen.

Perdjalanan dan Penerimaan.

Kami sampai dengan selamat di Singapore, dengan didjemput oleh Konsul Djenderal Indonesia dan Nj. Achmad Natanegara dan beberapa pegawai Konsulat Indonesia dengan isterinja, dan kami didjamu makan siang ditempat kediaman Konsul Djenderal. Ternjatalah, bahwa kapal terbang Singapore-Colombo terlambat 18 djam hingga kami terpaksa menginap di Singapore. Kami sampai di Colombo pada tanggal 14 Pebr. kira² djam 10 malam, dan ternjata tidak ada dari Panitya Konperensi jang mendjemput kami. Bersama dengan kami ada djuga utusan² dari Singapore dan Djepang dan wakil dari Unicef jang datang dari Amerika Serikat. Untunglah bagi rombongan Indonesia ada pegawai² Perwakilan R.I. jg. datang mendjemput kami dan mengurus perdjalanan kami dari lapangan kapal terbang ke Grand Oriental Hotel, dimana kami menginap, jang memakan waktu kira² satu djam.

Selama kami di Colombo kami mendapat bantuan sepenuhnja dari Duta Indonesia dan Nj. Musa Surianata Djumena dan djuga dari pegawai² Perwakilan R.I. jang lain. Pula ketika kami pulang dari Colombo dan ternjata beberapa hari harus tinggal di Singapore karena perdjalanan GIA dengan sekonjong² diubah, ternjatalah perhatian jang se-besar²nja jang telah ditundjukkan oleh Perwakilan R.I. di Singapore bagi rombongan kami.

Djalannja Konperensi.

Konperensi Wanita A.A. dihadliri oleh 115 utusan² dan penindjau² dari 19 negara, jaitu: Afghanistan, Burma, Djepang, Ghana, Iran, Indonesia, India, Mesir, Philipina, Pakistan, Rep. Rakjat Tiongkok, Rep. Rakjat Mongolia Luar, Sailan, Singapore, Thailand, Turki, Uganda, Tunisia, Vietnam Utara; penindjau² dari 9 organisasi wanita internasional dan penindjau² dari Badan² P.B.B., jaitu Unicef, Unesco dan ILO.

Diantara 115 orang itu ada dua penterdjemah laki² dari Mongolia Luar dan Vietnam Utara dan satu penasehat laki² dari Afghanistan.

Konperensi dibuka dengan resmi oleh Perdana Menteri Sailan, Bandaranaike, jg. dalam pidato pembukaannja antara lain mengharapkan supaja kaum wanita Asia Afrika suka memberi bantuannja dalam penjelesaikan *soal kepadatan penduduk* jang nampak dalam kebanjakan negara² A.A. itu.

Sangat kebetulan, bahwa Ibunda Perdana Menteri, Lady Bandaranaike, pada tahun 1931 telah memimpin konperensi Wanita Asia jang pertama di Lahore, India, jang djuga dikundjungi oleh wakil² Indonesia. Kebetulan djuga ada dua utusan, jaitu dari Sailan dan Singapore jang dahulu menghadliri Konperensi di Lahore, 27 tahun j.l.!

Konperensi berdjalan dengan baik, meskipun dibelakang lajar (dlm. rapat² Steering Committee) ada djuga pertentangan faham antara negara² pendukung jang lima itu. India seringkali ternjata hendak memaksakan kehendaknja.

Karena Colombo sudah terkenal sebagai tempat penjelenggaraan Konperensi² internasional, kami agak ketjewa melihat pekerdjaan Sekretariat jang menurut pendapat kami dapat didjalankan dengan lebih baik. Seharusnja ada lebih banjak tenaga² lokal jang dibajar, terutama tenaga steno-typist, sehingga laporan² dapat dibuat dengan lebih tjepat dan teratur. Seperti telah terdjadi, untuk tiap² hari dipilih dua rapporteur jang ditugaskan membuat laporan, tetapi kemudian ternjata bahwa tidak semua membuat laporan sebagaimana seharusnja, sedangkan tidak ada stenograaf dari Sekretariat penjelenggara, untuk memudahkan pekerdjaan pelapor itu.

Berlainan dengan kebiasaan dinegeri kita, apalagi kalau diadakan Kongres Perwari, dimana hidangan minuman dan makanan terus-menerus mengalir selama sidang, maka di Colombo tidak ada hidangan apapun djuga selama rapat² berlangsung. Lebih² lagi pada waktu malam pembukaan oleh Perdana Menteri dimana djuga diundang Kepala² Perwakilan negara² A.A. dan pembesar² Sailan, tidak ada hidangan apapun djuga. Tetapi mungkin karena itu ternjatalah, bahwa ongkos² penjelenggara Konperensi tidak begitu tinggi, hal mana djuga menguntungkan bagi Indonesia jang harus membajar 1/5 dari ongkos² tersebut!

Diluar rapat² ada tjukup hiburan² bagi kami. Perdana Menteri dan Nj. Bandaranaika memberi resepsi jang sangat meriah bagi kami; djuga beberapa kedutaan, antara lain Kedutaan R.I. mengadakan resepsi dsb., dimana para pengundjung Konperensi diundang. Selain daripada itu diadakan berbagai pertemuan dengan makan, pertundjukan kesenian, oleh berbagai organisasi wanita Sailan. Pula diadakan kesempatan untuk bertamasja, misalnja ketempat Latihan Langka Mahila Samiti, dimana Wanita desa diberi peladjaran dalam berbagai matjam kepandaian, misalnja keradjinan tangan, mendjahit, memasak, mengatur rumah tangga dsb. Usaha itu mengingatkan saja kepada Panti Wanita Perwari di Kebajoran. Kami djuga melihat beberapa tjandi Budha di Colombo, di Kelanya dan di Kandy. Ke Kandy kami pergi dengan diantar oleh beberapa pegawai Perwakilan R.I. dan pada kesempatan itu kami djuga melihat² kebon raya dan Universitas di Peradenya, dekat Kandy.

Menurut pendapat saja, pertemuan² dan ekskursi² itu tidak kurang pentingnja daripada sidang², karena djustru pada kesempatan² itu kami dapat lebih merapatkan perhubungan dengan wanita² Asia Afrika jang lain.

Pada waktu lain saja akan mentjeritakan tentang hasil² jang telah tertjapai dalam Konperensi itu.

(Bersambung)

N.V. HANDEL Maatschappij

"TOKO DE ZON"

Pasar Baru 48—58 Djakarta

Tuan/Njonja akan mendapat kepuasan berkundjung pada toko kami. Sebab, sesuatu barang keperluan untuk Tuan/Njonja dan anak senantiasa terdapat pada toko kami dalam pilihan lengkap dengan harga² jang menjenangkan.

T j a b a n g - t j a b a n g :

BOGOR — BANDUNG — MEDAN — PALEMBANG — PEMATANG SIANTAR dan TOKO „AURORA" — SURABAJA.

Pidato Nj. Sumari dalam Parlemen

pada tanggal 5 Maret 1958

R.U.U. Perkawinan diadjukan dalam D P R

Disambut hangat oleh Organisasi² Wanita

„Terlebih dahulu kami mengutjapkan banjak terima kasih pada Dewan Perwakilan Rakjat, chususnja pada Panitya Permusjawaratan, jang telah memasukkan usul inisiatief R.U.U. Perkawinan kami ini dlm. atjara sidang D.P.R., sehingga pada hari ini kami mendapat kesempatan untuk sekedar memberi pendjelasaan atas maksud dan tudjuan kami dalam mengadjukan usul inisiatief R.U.U. Perkawinan itu.

Selandjutnja kepada Pimpinan Pusat Organisasi² Wanita, jaitu:1. Persatuan isteri Polisi „Bhajangkari; 2. Pemuda Puteri Indonesia; 3. Persatuan Isteri Tentara; 4. Perwari; 5. Wanita Universitas; 6. Parkiwa; 7. P.W.K.I.; 8. Rukun Ibu; 9. Partai Wanita Rakjat; 10. Wanita Indonesia; 11. Wanita Sahati; 12. GERWANI; 13. Wanita Demokrat Indonesia; jang telah mengeluarkan pernjataan tentang kegembiraannja serta sokongan dan persetudjuannja atas diadjukannja inisiatief kami itu, kami dari mimbar ini menjampaikan terima kasih banjak² atas sambutan jang tak terhingga nilainja itu. Tindakan spontaan ini sangat kami hargai, karena memberi bukti jang kesekian kalinja, bahwa dalam perdjoangan perbaikan nasib wanita masih ada persatuan jang nampak.

Perkenankanlah kami disini sekedar menguraikan segala sesuatu jang mendjadi dasar terwudjudnja R.U.U. Perkawinan kami itu.

Kebangkitan wanita.

Dengan bangkitnja nasionalisme di Indonesia dalam abad ke 20, jang terwudjud dalam pergerakan² nasional Indonesia begitu pula dalam djiwa kaum wanita Indonesia telah mulai menggelora Nasionalisme ini. Rasa kebangsaan jang makin hari makin menjala ini, mendorong kita untuk mengadakan perbaikan jang tjepat dan tepat sesuai dengan panggilan zaman. Telah berabad² wanita Indonesia hidup dalam masjarakat jang susunannja sering tidak menguntungkan bagi dirinja, jang tidak djarang mengakibatkan kawin paksa, kawin dibawah umur, permaduan dan pertjeraian sewenang². Keburukan² dan kedjanggalan² ini telah membangkitkan wanita Indonesia dengan serentak untuk membasmi pandangan masjarakat jg. merendahkan deradjat kaum wanita. Untuk mentjapai tudjuan ini, timbullah ber-bagai² Organisasi wanita jang berlainan pula tjorak ragamnja ,namun dalam menghadapi perdjoangan perbaikan nasib masih dapat diketemukan titik² persamaan. Begitu djuga perdjoangan kaum wanita untuk mendapatkan perlindungan dalam soal perkawinan hingga kini masih merupakan salah satu kesatuan perdjoangan jang dapat dibuktikan dalam sedjarahnja.

Desakan para wanita.

Mulai dari tahun 1935, dalam mana diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia bertempat di Ibu kota, Djakarta ini, telah dibitjarakan tentang kedudukan wanita dalam Perkawinan. Hasil dari kongres itu adalah terbentuknja suatu Panitia untuk menjelidiki Hukum Perkawinan, jg didampingi oleh Bureau nasehat Perkawinan, dan Pertjeraian. Mulai saat itu organisasi² wanita bekerdja terus, mempergiat usahanja kemudian berhubungan dengan Pemerintah Hindia-Belanda, mendesak supaja U.U. Perkawinan lekas dikeluarkan, jang dipandang akan mendjamin perbaikan kedudukan dan perlindungan wanita dalam Perkawinan. Djuga Kongres Perempuan Indonesia jang ke III membitjarakan lagi soal U.U. Perkawinan, tetapi belum kita mentjapai sesuatu sudah disusul oleh pendudukan Djepang. Hingga saat ini, sesudah kita mentjapai kemerdekaan kita, organisasi² wanita masih sadja dalam kesibukan berdaja upaja mentjoba mengisi kekosongan Negara dalam satu hal pokok, jang meliputi seluruh hidup kekeluargaan, jaitu Perkawinan.

Perhatian pihak pemerintah.

Selain usaha² jang datang dari organisasi² wanita, kami mengetahui djuga bahwa tiap Kabinet jang terbentuk sesudah kemerdekaan negara kita, memikirkan djuga kekurangan ini, terbukti dengan dipenuhinja desakan organisasi² wanita, jaitu dibentuknja oleh Kementerian Agama: Panitia Penjelidik Peraturan Hukum Nikah, Talak dan Rudjuk, terkenal dengan nama Panitya N.T.R. dalam tahun 1950. Panitya ini dalam tahun 1952 telah dapat menjelesaikan R.U.U. jang bersifat Umum dan dalam tahun 1954 sebuah R.U.U. lagi jang chusus untuk Umat Islam. Walaupun demikian, karena dikalangan tiap Pemerintahan rupa²nja ber-bagai² kesulitan tak dapat diatasi maka pembitjaraan R.U.U. Perkawinan belum lagi dapat dimulai. Kini kami mendengar bahwa R.U.U. Perkawinan untuk Umat Islam kemarin telah diadjukan pada Kabinet.

Pertimbangan² adat.

Mengingat akan kenjataan tersebut dan terdorong oleh rasa tanggung djawab atas kesedjahteraan dan ketertiban hidup kekeluargaan dalam negara kita, maka hak memadjukan Usul R.U.U. jang ada pada Dewan Perwakilan Rakjat menurut Ps 92. Peraturan Tata Tertib D.P.R., kami pergunakan. Dengan demikian, maka kini R.U.U. Perkawinan itu tengah kami djelaskan dalam sidang pleno D.P.R. sekarang ini.

Perlu disini kami minta perhatian tentang hal² jang dimuat dalam surat² kabar, jang dapat memberi kesan se-olah² ketentuan² jg. dimuat dalam R.U.U. Perkawinan jang kami adjukan itu, se-akan² menghilangkan hak peraturan² agama dan adat jang ada di negara kita. Dengan tegas saja katakan bahwa hal itu tidak benar. Dalam hal ini dapat kami terangkan, bahwa djustru karena di negara kita ada beberapa matjam agama dan kepertjajaan, serta berdasar atas pelbagai adat, sehingga perkawinan di Indonesia dilakukan menurut peraturan ber-bagai² Hukum Agama/Adat dan Kepertjajaan, maka U.U. itu berdasar atas:

a. Pengakuan sah segala tjara Perkawinan menurut agama.

b. Pengakuan sah tjara Perkawinan menurut Hukum Adat jang tidak bertentangan dengan dasar Pantjasila.

c. Mengatur perkawinan orang² jang melaksanakan perkawinannja tidak menurut Hukum Agama dan Adat.

Disamping itu pentjatatan Perkawinan dipandang perlu supaja negara dapat mengatur akibat² jang timbul karena perkawinan. Dengan keterangan ini, Sdr. Ketua, mudah-mudahan pengertian jang mungkin keliru karena pemberitaan Harian², akan dapat dihilangkan.

Undang² kolonial.

Tiga belas tahun kita telah merdeka, tetapi masih djuga kita mempergunakan beberapa Undang² tjiptaan zaman kolonial, jg. sudah barang tentu sering² tidak sesuai lagi dengan iklim kemerdekaan sekarang ini. Begitu djuga mengenai ketentuan² dalam Perkawinan jang ada pada waktu ini segala sesuatunja sudah tidak dapat dipertanggung djawabkan lagi, karena masih berlaku ber-matjam² peraturan bagi golongan agama, golongan penduduk, golongan suku bangsa jang berlainan pula bunjinja. Dengan begitu dapat dikatakan, bahwa semuanja itu:

1. hanja merupakan peraturan² jang kebetulan dan insidentil sadja.
2. tidak lengkap.
3. tidak meliputi seluruh Indonesia.
4. dasarnja memisahkan satu dan lain, sehingga tak ada persatuan dan kesatuan.

Maka dari itu, saja kira, sudah tiba waktunja kita sekarang ini mengadakan tindakan² jang njata kearah terwudjudnja suatu Hukum Perkawinan jang dapat meliputi seluruh warga-negara Indonesia, jang tidak mem-beda²kan golongan penduduk, agama ataupun suku bangsa, jang berdasarkan atas keadilan.

Djiwa dari usul R.U.U. Perkawinan ini akan dapat mentjapai tudjuan jang saja uraikan itu dan oleh karenanja kami anggap penting sekali untuk mendapatkan perhatian dari sidang pleno D.P.R. ini, agar dapat menjetudjui, usul kami ini dibitjarakan dalam sidang² Dewan Perwakilan Rakjat jg. akan datang. Kemudian atas perhatian sidang D.P.R. ini kami mengutjap banjak terima kasih dengan disertai harapan agar dalam waktu jang singkat R.U.U. Perkawinan ini dapat dibitjarakan dalam D.P.R. untuk segera dapat di-undangkan.

Perlombaan Baji (baby-show)

Dr. S. Moersadik.

Pada hari besar seperti Hari Kartini, Hari Ibu dll. organisasi wanita seringkali memasukkan berbagai perlombaan kedalam atjara a.l. jang digemari ialah: mengadakan perlombaan baji sehat atau baby show.

Siapa tidak senang dan gembira melihat baji² jang lutju dan montok? Tetapi, penjelenggaraan baby-show ini mempunjai sudut² jang perlu dipertimbangkan benar² sebelum kita mulai mengerdjakannja.

Dilihat dari sudut kesehatan, Baby-show sebenarnja tidak dapat dipertanggungdjawabkan 100%. Apakah jang akan dinilai pada Baby-show? Berat badan si baji? Kepandaian si baji? Apakah baji jang lutju sekali jang mendapat hadiah? Apakah hadiah ini untuk baji atau untuk ibunja? Ibunja jg. merawat, memelihara baji ini dengan tidak mengenal djerih pajah? Jang pada malam hari dengan suka rela keluar dari tempat tidurnja untuk melihat apakah jang mengganggu bajinja, djika bajinja menangis pada malam hari? Apakah baji jang baru umur 3 bulan dapat dibandingkan dengan baji jang sudah berumur 10 bulan? Apakah baji jang lahir dengan suatu penjakit bawaan dan jang berkat perawat ibunja itu pada umur 10 bulan masih hidup tidak patut menerima hadiah sebagai penghargaan djerih pajah ibunja?

Inilah antara lain kesukaran² pada penghargaan baji jang turut dalam babyshow. Lain kesukaran terletak pada organisasinja baby-show ini jang dapat mengganggu kesehatan baji² jang turut perlombaan ini. *Tiap perlombaan menarik penonton.* Djadi, selain ibu-ibu dan baji-bajinja jang akan turut perlombaan baji ini, biasanja ikut pula bapak² dan anak² lain untuk turut menjaksikan apakah anak/adik kesajangannja dapat menggondol hadiah. Diantara banjak penonton ini tentu ada jang pada waktu itu sedang tidak enak badannja tidak betul sakit, tetapi hanja sedikit pusing, pilek. Dan sedikit pusing pilek ini dlm. ruangan jang penuh dgn. anak² dan orang² dewasa ini, dengan mudah dapat menular pada anak² dan baji² jang ada disekitarnja. Dan sesudah perlombaan selesai ada salah satu atau lebih dari satu anak atau baji jang djatuh sakit (masuk angin), kata ibunja. Tetapi masuk angin ini dengan mudah dapat mendjadi bronchitis atau longontsteking. Apakah bronchitis dan longontsteking ini dianggap hadiah untuk baji² dan anak² jang kurang kuat badannja waktu itu?

Selain anak² dan baji²nja djuga kaum ibu dapat djatuh sakit sesudah perlombaan (djuga masuk angin) jang merugikan keluarga dan rumahtangganja.

Bagaimana mentjegahnja?

Untuk memperketjil kemungkinan menularnja penjakit „masuk angin" ini dapat diusahakan supaja ibu dan baji²nja dikumpulkan didalam ruangan jang tjukup besar dimana tersedia bangku² atau kursi² dimana ibu² dapat duduk dengan enak sambil memberi minum bajinja. Perlu pula disediakan bangku² atau medja dimana kaum ibu dapat mengganti popok bajinja djika kotor. Pemasukan hawa bersih (ventilasi) perlu pula di perhatikan dalam ruangan ini. Dan dalam ruangan ini anak² jang sudah tidak dapat turut perlombaan dilarang masuk. Sering kaum ibu selain membawa bajinja membawa pula anaknja jang sudah besar sedikit oleh karena dirumah tidak ada orang jang dapat mengawasi anaknja itu. Djadi selain ruangan untuk ibu² dan baji²nja jang turut perlombaan, perlu pula disediakan ruangan dimana anak² lain jang turut dengan ibu²nja dapat bermain dibawah pengawasan orang² jang dapat memimpin anak² ini.

Oleh karena baji² jang baru berumur 3 bulan kebawah mudah sekali mendapat berbagai penjakit baiklah djika baji² ini tidak diperbolehkan turut baby-show ini.

Baji jang berumur 3 bulan tidak dapat dibandingkan dengan baji jang sudah berumur 8 bulan. Djadi baiklah djika baji² jang turut perlombaan ini dibagi dalam beberapa golongan, misalnja baji berumur 3—6 bulan, baji berumur 6—9 bulan dan baji berumur 9—12 bulan.

Pertumbuhan baji jang mendapat susu dari ibunja sendiri tidak dapat pula dibandingkan dengan pertumbuhan baji jg. minum susu buatan.

Djika misalnja telah ditetapkan bahwa salah satu baji mendjadi baji pemenang, apakah ini berarti bahwa baji itu kelak akan mendjadi anak jang terpandai didalam ke-

lasnja? Apakah baji itu pada umur 2 tahun sudah pandai bitjara? Pada umur satu tahun sudah pandai berdjalan? Ini tidak mungkin diramalkan. Pemilihan pemenang ini hanja berarti bahwa pada waktu itu, pada waktu pemilihan pemenang, si baji berada dalam keadaan sehat badannja. Mungkin bahwa ia akan djatuh sakit esok harinja. Oleh karena hanja dilihat berat badan, kepandaian, kebersihan badannja, tetapi tidak diperiksa semuanja, (misalnja bagaimanakah darahnja)? tidak dapat dikatakan bahwa baji pemenang itu jalah baji jang 100% sehat. Ini tidak mungkin.

Penghargaan jang diberikan pada baji pemenang ialah penghargaan pada djerih-pajah ibunja jang dapat merawat dan memelihara baji itu dengan hasil jang baik. Tetapi dari sudut kesehatan perlombaan baji (BABY SHOW) tidak dapat dipertanggung djawabkan 100%.

*



AKU MENDAPAT ADIK BARU !
Puteri Carolina dari Monaco menjampaikan pada Sdr. bahwa Ibunja Grace Kelly — telah memberi adik laki² padanja.

*

LAMPU LISTRIK SPECIAL UNTUK MESIN DJAHIT

Bisa dipasang disegala merk mesin djahit. Harga 1 (satu) stel komplit Rp. 65,—. Ongkos kirim bebas. Pesan 1 (satu) dosin, potongan 20%. Pesanan berikut poswisel.

THIO TJOEN HOEIJ
P.O. Box 230
Bandung (Djawa)

Sudahkah anda mendengar?

BAHWA setelah ber-tahun² ter-katung² di-awang² maka achirnja pada tgl. 5 Maret jbl. dengan suara bulat Parlemen telah menerima usul initiatif dari Nj. Soemari dan kawan²nja, agar Parlemen membitjarakan Undang² Perkawinan?

Bahwa sidang Parlemen pada hari itu riuh ramai, pertama karena dihadiri oleh ber-puluh² wanita terutama oleh 13 organisasi wanita, termasuk PERWARI jang turut menjokong usul initiatif itu, kedua oleh karena banjak kaum prija dengan gagah berani berbitjara "atas nama" isteri² sebagaimana halnja dengan ump. Mr. Memet dan dengan bersemangat menjetudjui usul resolusi itu, ketiga oleh karena pula sdr. Soedarsono jang pernah menggemparkan dunia wanita karena "affairnja" dengan seorang pegawai wanita Kementerian P.P.K. dan kemudian terkenal dengan "tehniknja jang istimewa" prihal wanita, djuga turut menjokong usul tsb.?

Bahwa patut dipudji kegiatan partai P.N.I. jang memilih saat demikian rupa sehingga Menteri Agama jang telah demikian lama mempeti-eskan rentjana undang² perkawinan jang dengan susah pajah disusun oleh panitya Nikah, Talak dan Rudjuk, achirnja menjampaikannja pada Parlemen?

Bahwa meskipun ada beberapa perbedaan, akan tetapi rentjana undang² Nj. Soemari dkk. memuat banjak pasal² jang serupa dengan rentjana Undang² peraturan Umum jang disusun oleh panitya N.T.R. dalam tahun 1952 dan oleh organisasi wanita, a.l. PERWARI ramai dibitjarakan dalam tahun 1953?

Bahwa rupa²nja rentjana² undang² peraturan umum tsb. setjara diam² telah „diambil-alih" oleh para pengusul dengan tidak menjebut sumber²nja?

Bahwa perdjoangan jang seru masih akan datang diwaktu isi rentjana Undang² perkawinan akan dibitjarakan oleh Parlemen?

Bahwa konperensi Perwari Djawa Timur telah diadakan ditempat kediaman Ibunda Presiden, tempat mana djuga mendjadi tempat penginapan para pengikut konperensi?

Bahwa saudara tua dari Presiden, Ibu Wardojo, jang sedjak dahulu aktif mengikuti politik, turut membantu berhasilnja konperensi?

Bahwa peserta konperensi menindjau usaha jang dipimpin oleh Dr. Trisula, hal mana merupakan satu usaha jang simbolis berhubung nama beliau bersamaan dengan lambang trisula dari Perwari?

Bahwa sambutan kepala daerah (Walikota) Blitar dalam resepsi penutupan konperensi sangat baik, sehingga dapat diharapkan bantuan jang lebih banjak dari beliau?

Bahwa para utusan tjabang ternjata sanggup melunasi hutangnja pada panitya aksi pemilihan umum, hingga ketuanja, Nj. Tjokrohandoko seketika itu mendjadi sehat walafiat kembali?

Bahwa sekarang ternjata wakil² Perwari dalam DPRD ada di Djakarta, Indramaju dan Ngandjuk?

Moral Re-Armament Assembly

Nj. H. L. Soekanto

Dalam bulan Agustus 1957 saja telah diundangoleh "Moral-re-Armament-force" untuk menghadliri Assembly mereka di Mackinow-Island, Amerika Serikat.
Dibawah ini saja memberi sedikit gambaranapa jang saja lihat dan alami selama 16 hari berada disitu.
Mudah-mudahan tulisan ini dapat menambahpengetahuan umum para pembatja.

Kalau diinginkan supaja diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia nama Moral-rearmament itu, saja terdjemahkannja demikian: „memperkuat achlak sebagai sendjata", atau „mempersendjatai kembali (arti memperkuat) achlak". Gerakan ini dimulai dalam kira-kira tahun 1908 oleh Dr. Frank Bucheman, seorang bangsa Amerika keturunan Djerman, jang telah menuntut ilmu peladjaran disalah satu Universitas Theologi di Negerinja, ilmu theologi jang seperti diketahui adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai ke-Tuhanan.

Dr. Frank Buchman mentjapai djuga gelar Doctor dalam ilmu itu dan biasanja orang² lulusan peladjaran ilmu Theologi, dalam masjarakat mendjadi Pendeta salah satu Geredja. Tidak demikian dengan Dr. Frank Buchman. Ia bekerdja dahulu di Universitas-Oxford (Oxford-University di Inggris) dan disampingja itu mentjurahkan perhatian dan tenaga kepada masjarakat jang miskin atau jang kekurangan. Didalam pekerdjaannja ini Dr. Frank Buchman, dari pengalaman²nja se-hari² telah menemui suatu kepastian hidup: bahwa seseorang manusia akan hidup sungguh berbahagia, djika hidup se-hari² di DASARKAN dan DIPRAKTEKKAN atas 4 norma kebenaran: jaitu:

1. absolute honesty atau kebenaran jang sesungguhnja.
2. absoluty purity atau kesutjian jang murni.
3. absolute unselfishness, atau menjingkirkan kepentingan diri-sendiri.
4. absolute love, atau tjinta kasih jg. mutlak.

Tentu sadja orang² akan mengatakan bahwa norma² jang disebutkan tadi ini adalah norma² jang diadjarkan oleh tiap² Agama pada penganut²nja dan diharapkan dipraktekkan dalam penghidupan se-hari.

Memang, untuk orang² jang mengetahui dan patuh akan Agamanja, mendengar tentang 4 norma itu adalah hal² jang tidak aneh atau baru. Pun tentang tjara² mempraktekkan kepertjajaan tiap Agama telah menundjukkan djalan²nja masing², seperti: menurut Agama Kristen, umatnja harus pergi ke Geredja setiap hari Minggu, harus mendo'a sjukur setiap kali menghadapi makanan, tidur atau setelah bangun.

Demikian djuga Agama Islam antara lain menuntut dari penganut²nja bersembahjang „menghadap kepada Allah-subhana-wa taalla" 5 kali sehari. Maka, bukanlah empat dasar norma² itu jang mendjadi suatu keistimewaan atau keanehaan pada Moral-rearmament (pendekkan sebutan adalah M.R.A.) mendjalankan praktek kepertjajaannja. Tjara²nja adalah demikian: Setiap pagi, pagi² betul, masing² orang setelah bangun tidur harus bersemedi atau bertafakur (meditasi) sebentar, kemudian menulis atas suatu bukutulis segala buah fikiran jang lahir dalam fikiran pada waktu itu.

Hasil pentjatatan² buah fikiran itu harus ditjoba (di-test) pada ke-empat dasar norma² tadi. Djikalau isi tjatatan itu menemui inti-sari ke-empat dasar norma kebenaran tadi, maka buah fikiran jang telah ditjatat ini adalah..... kata mereka, suara dari Tuhan, karena Tuhan adalah didalam tiap² manusia.....

Demikianlah tjatatan² pagi² itu harus mendjadi pedoman dalam penghidupan satu hari atau malam; pagi berikutnja akan ada lagi. „pedoman" atau „guidance" baru atau sama dengan jang kemarin, pagi beresoknja pula ditjatat sesuatu „quidance" dan sebagainja dan seterusnja. Buku tjatatan iu dinamakan: „guidance-book".

Guidance-book adalah suatu attribute, suatu alat jg. tidak boleh tidak harus dipunjai oleh tiap² penganut M.R.A.

Pada umumnja penganut² M.R.A. begitu berpegang kepada guidance sedemikian itu, hingga misalnja sadja mau pergi ke-kota lain, tetapai dalam guidance-book telah tertjatat: tidak boleh pergi, maka niat mengadakan perdjalanan itu harus ditiadakan.



Nn. Rochmuljati jang dewasa ini mendjabat sebagai press-officer kabinet Presiden, ketika di New York ikut serta dlm. satu Asian-African National Dress-Show). (Istimewa).

(Sambungan halaman 15).

Misalnja djuga, telah terdjadi pertunangan antara dua orang jang sebelumnja, tidak ada seorangpun menduga akan terdjadi.

Wanita jg. bersangkutan-pun sama sekali tidak pernah mempunjai fikiran kedjurusan prija itu. Tetapi toh terdjadi pertunangan oleh sebab „guidance" jang telah diterima oleh si-prija dan pada suatu waktu Guidance si-Prija ditjari pertjotjokan dengan Guidance si-Wanita, kemudian ke-dua²nja tunduk karena guidance.....

Demikian pokok² gerakan M.R.A. itu.

Sebetulnja mereka tidak suka disebut „movement" atau „gerakan" tetapi hendaknja, „force", jang berarti kekuatan.

Jang dapat dikatakan „pusat M.R.A.-force" ini ada dua tempat, ialah satu di „Caux" di Negara Swiss dan ke-dua: di Mackinac-Island- (Mackinac menulisnja, tetapi membatjanja „Mackinow", seperti djuga halnja dengan sesuatu tempat di Negara bagian Selatan Amerika Serikat „Arkensas" jang harus disebut „Arkensow").

Di tahun 1957 jang baru lalu ini M.R.A. assembly diadakan di Mackinac-Island. Mackinac-Island terletak disuatu danau di Negara-bagian Michigan, suatu Negara bahagian Amerika Serikat jang terkenal akan banjak danau dan jang terletak sudah diperbatasan Negara Kanada. Pulau Mackinow itu adalah suatu pulau jang sangat kejil dan letaknja sangat indah adanja, maka Mackinow-Island mendjadi suatu tempat pelantjongan kenamaan.

Dipulau itu ada suatu hotel besar dengan menurut kata orang² disana mempunjai serambi jang terbesar didunia. Di „Grand-Hotel", demikianlah namanja Hotel itu, hanja orang² miljuner jang menginap disana, karena harga jang luar biasa. Segala sesuatu bahan hidup harus didatangkan dari tempat² seberangan, sebab pulau Mackinow itu tidak menghasilkan apa² bahkan hanja bersandar pada pelantjongan (turisme) dan djuga hanja dimusim panas. Oleh karena keadaan dan letaknja (kurang lebih 45 menit naik „ferry" (prahu bermotor) dari Mackinac-City.

Ada lagi suatu keistimewaan lain tempat itu, ialah tidak mempunjai mobil². Satu²nja mobil di Mackinow adalah oto-ambulance. Kendaraan jang dipergunakan untuk umum adalah kereta atau andong „Carriage" namanja. Disamping Carriage² itu ada djuga kendaraan sematjam betja, hanja sedikit perbedaan dengan betja kita, jaitu tempat duduk penumpang adalah dibuat dari rotan, djadi nampaknja seperti kerandjang besar atau kursi rotan diatas sepeda. Demikianlah disuatu tempat jang aman, tenang dan indah, M.R.A. mengadakan assemblynja. Jang hadlir pada assembly tahun 1957 itu, ada ku-

(Disambung halaman 27).

Jajasan Bintang Peladjar

Nj. M. Hoetasoit.

Diwaktu soal pemuda dan pemudi mendjadi masaalah masjarakat dan hangat dibitjarakan, maka tiap² usaha jang datang dari mereka sendiri untuk mentjahari penjelesaian dan djalan keluar harus disambut dengan gembira dan disokong sepenuhnja.

Belakangan ini banjak terdengar istilah² jang baru, antara lain perkataan cross-boys dan cross-girls. Arti jang sebenarnja tidak dikenal oleh umum, tetapi umum mengetahui, bahwa perkataan itu ada hubungannja dengan kenakalan anak². Setelah terdengar, bahwa kenakalan ini meningkat sampai mendjadi kedjahatan,maka soal ini mendjadi penting. Masjarakat mengetahui dan merasa bahwa djikalau keadaan ini dibiarkan meradjalela soal ini akan membawa pengaruh dan akibat jang buruk dan harus ditjegah selekas mungkin.

Maka mulailah orang² tua, guru², polisi dan militer memperbintjangkannja dan mentjari djalan untuk mengatasinja. Beberapa pendapat dan usul dikemukakan dan dibahas.

Satu golongan menghendaki kekerasan. Anak² jang bersalah harus dihukum setimpal dengan kedjahatannja. Tjontoh ini akan menakutkan anak² jang lain dan dengan sendirinja mendjauhi perkumpulan sematjam ini, sehingga cross-boys akan lenjap.

Golongan jang lain mengingini penjelidikannja jang mendalam lebih dahulu. Mereka mengandjurkan, supaja diselidiki dulu apa sebabnja dan asalnja anak² itu mendjadi cross-boys dan penjelesaiannja disesuaikan dengan hasil penjelidikan.

Ada lagi satu golongan jang berpendapat, bahwa pakaian jang dipakai mereka membawa pengaruh djuga dan oleh karena anak² cross-boys itu memakai tjelana djengki, maka keluarlah larangan untuk mengenakan pakaian itu dimuka umum.

Pendapat² jang diatas ini tentu ada baiknja dan ada buruknja.

Rupanja soal cross-boys ini dapat perhatian djuga dari pemuda dan pemudi jang melihat bahaja jang besar dalam gedjala² ini. Tentu hal ini amat menggembirakan, karena djustru merekalah jang dapat mengerti dan menjelami djiwa kawannja dan merekalah jang lebih mudah mendekati dan mempengaruhinja.

Satu perkumpulaan pemuda dan pemudi peladjar jang dinamakan Bintang Peladjar jang sudah agak lama djuga berdirinja di Djakarta akan melebarkan sajapnja dengan menambah usaha²nja untuk menjatukan kembali pemuda pemudi dan menginsjafkan mereka, bahwa mereka adalah Harapan Bangsa.

Usahanja jang dulu hanja dipusatkan kepada pemilihan Bintang dalam lingkungan peladjar², terutama dilapangan seni suara dan pengadjaran, jaitu siapa² jang mendapat angka jang tertinggi dalam udjian penghabisan sekolah menengah pertama dan atas mendjadi Bintang Peladjar dan mendapat hadiah dari perkumpulan tersebut. Hadiah ini beraneka warna dan ragam.

Pada tahun 1957 perkumpulan ini dirobah mendjadi Jajasan untuk memudahkan pelaksanaan usaha²nja. Maka sekarang namanja mendjadi Jajasan Bintang Peladjar berkedudukan di Djakarta. Dikandung maksud untuk membentuk pusat dan tjabang untuk mempermudah pekerdjaan dan untuk memupuk dan mempertinggi tanggung djawab dan kerdjasama. Dengan djalan demikian bukan hanja Djakarta sadja jang mempunjai bintang peladjarnja tetapi seluruh Indonesia.

Untuk mempertebal rasa persaudaraan dan menambah pengalaman maka direntjanakan supaja hadiah itu tidak terdiri dari barang² dan piala² seperti halnja sekarang tetapi djuga terdiri atas hadiah perdjalanan jaitu kartjis pulang pergi dari satu tempat ketempat jang lain. Tentu hal ini meminta sesuatu organisasi, sebab anak² jang dapat hadiah itu harus ditampung ditempat jang dikundjunginja, djikalau mereka tidak mempunjai kenalan atau saudara dimana mereka dapat menginap. Dan anak² itu hendaknja diberi kesempatan se-luas²nja untuk berkenalan dengan anak² ditempat itu disamping melihat² keadaan.

Jajasan ini akan membentuk seksi²nja, seperti: seksi olah raga, kesenian, usaha dan hiburan, perpustakaan, d.l.l. Akan berhasil tidaknja usaha mereka itu tergantung kepada kerdjasama dan bantuan dari masjarakat umumnja dan peladjar² chususnja.

Dalam waktu² jang tertentu diadakan perlombaan dalam lapangan olah raga dan kesenian antara beberapa tempat. Inipun menghendaki kerdjasama.

Mudah²an usaha peladjar² ini akan membawa hasil jang memuaskan dengan mendapat perhatian jang selajaknja dan bantuan jang sepenuhnja dari orang² tua dan peladjar².

Masaalah Monogami dan Polygami masih hangat di Negeri kita

Nj. Istijarso.

Pada waktu berselang banjak dibitjarakan soal² monogami dan polygami di Aula Universitas Indonesia diantara tokoh² jang terkenal dinegeri kita. Dari puluhan pembitjara itu hingga sekarang pun belum ada suatu keputusan atau conclusi jang benar² dapat diterima oleh masjarakat. Satu theorie terkenal jang diadjukan adalah: laki² itu polygaam van aard, wanita itu monogaam van aard. Masing² achli mempertahankan pendiriannja dan saja rasa sampai kiamat tak akan ada suatu keputusan jang benar.

Didalam tulisan saja ini, saja tak akan ikut²an membahas persoalan tersebut, akan tetapi jang saja kemukakan ini hanjalah terbatas dilingkungan perkawinan sadja.

Sedjenak pandangan.

Seseorang jang sudah bisa menentukan terlebih dahulu bahwa laki² itu bersifat polygam dan wanita itu bersifat monogam sebelum timbul masaalah perkawinan menurut hemat saja orang itu hanja omong kosong sadja. Mungkin hanja suatu sendjata politis, atau me-mantjing² untuk mentjari populariteit di-tengah² masjarakat.

Sebab pada kejakinan saja orang baru rame² membitjarakan masaalah itu pasti erat hubungannja dengan **soal perkawinan.**

Masaalah monogami dan polygami selalu diketengahkan dalam masjarakat sedangkan Undang² Perkawinan sedang hangat²nja dibitjarakan.

Menurut kejakinan saja, walaupun undang² perkawinan tsb. telah disjahkan oleh Parlemen, namun tak akan bisa membrantas setjara sekaligus terhadap orang² jang berpolygami atau orang² jang berbuat latjur jg. melewati batas, dengan tidak disertai meningkatkan pendidikan.

Kita hidup sekarang ini ada dalam „**underdeveloped country**". Tingkatan hidup masih rendah, tingkatan pendidikan masih djuga rendah, dimana mereka itu masih belum dapat semua berfikir setjara rasionalistis dan effisien. Kefanatikan agama masih mendalam sedangkan sifat² feodal masih terlihat disana sini.

Selain soal tersebut didalam negara jang masih terbelakang umumnja lapangan kerdja belum luas (melulu agraria),dan akibatnja banjak tenaga² jang menganggur jang masih mendjadi beban masjarakat dan pemerintah itu sendiri.

Kehidupan dalam masjarakat masih terdapat kekatjauan, lebih² dalam kekeluargaan, dalam suami-istri tegasnja dalam kerumahtanggaan belum mempunjai pondamen jang kuat. Disana sini timbul nafsu ingin lebih, tidak dapat menguasai nafsunja dan menjalurkan kearah jang baik. Demikianlah biasanja suatu penghidupan masjarakat dalam „underdeveloped country" itu.

Wudjudnja perkawinan.

Perkawinan adalah suatu kebutuhan dan bentukan alam (natuurlijke instelling) jaitu suatu persatuan antara laki² dan wanita (istri), jang terikat dengan susila dan berlaku dalam djangka jang tak terbatas.

Persatuan ini adalah bentuk jang sewadjarnja dalam hubungan kelamin jang bernilai pantas, sebagaimana hal ini dimaksudkan menurut ukuran² dari hal kebahagiaan dan kesutjian.

Dalam kedjadiannja, perkawinan itu adalah suatu perdjandjian perikatan antara seorang laki² dan wanita. Perikatan itu terdjadi dengan djalan persetudjuan dari kedua belah fihak dengan njata dan dengan kerelaan, kemauan jang bebas.

Tudjuan pokok (primer) perkawinan.

Tudjuan pokok dari perkawinan ialah: mengembangkan keturunan (djelasnja membuat keturunan) dan kemudian memelihara anak² itu, sampai pada dewasanja. Karena hubungan kelamin dan anak² inilah terdapat suatu perhubungan jang erat dan tertentu.

Akan tetapi tudjuan selandjutnja dari perkawinan bukanlah hanja untuk memperkembangkan keturunan itu sadja, bahkan ditudjukan untuk kehidupan bersama untuk mentjari kebahagiaan bersama diantara suami dan istri.

Tudjuan lain (sekunder) dari perkawinan.

Selain tudjuan pokok diatas, maka perkawinan memberikan kemungkinan nafsu birahi kelamin, menurut tjara atau djalan jg. sesuai dengan kehendak alam manusia jaitu memuaskan keinginan² nafsu, tanpa mengu-

rangi nilai² kemanusiaan dan tanpa melupakan pengendalian oleh AKAL DAN FIKIRAN.

Tudjuan sekunder itu merupakan obat nafsu keinginan dan nafsu birahi sexueel ini sangat kuat.

Oleh nafsu tersebut didalam inividu, terdjadi suatu ketegangan jang bisa menimbulkan bahaja, terdjadinja kesalahan² ialah kerdja nafsu sexueel jang tidak teratur.

Nafsu itu sendirinja, bukanlah suatu jang tidak baik; hanja ia harus dipimpin dan disalurkan oleh akal fikiran. Manusia harus dilindungi oleh nafsu jang tidak dikuasai. Dan satu²nja djalan ialah BENTUK PERKAWINAN tsb.

Keinginan dapat diredhakan dengan djalan memuaskan nafsu jaitu mengadakan perbuataan/„bergaul" jang dapat dinamakan **pemuasan aktueel.**

Keinginan pun dapat diatasi dengan djalan membiarkan terus-menerus atau tidak melakukan perbuatan/„bergaul" jaitu jang dapat kita namakan „nafsu potensiil", dalam mana nafsu tsb. dapat dikatakan dipendamkan pada akarnja sadja. Pemuasan potensiil itu tidak melakukan perbuatan untuk menikmati perbuatan² sex, hal ini adalah mungkin, jaitu dengan djalan menghindarkan diri betul² dari segala kesempatan perbuatan sex. Ia biasanja hidup bertekun dan mentjapai tjita² jang tinggi sebagai Abdi Tuhan. (misalnja: Paus, Pastur, Pendeta dll.).

Adapun nafsu aktueel dapat dipuaskan dgn. djalan memuaskan nafsu kelamin jang berlebihan (mengenjangkan nafsu). Dan dari sinilah timbulnja apa jang dinamakan polygami, jaitu mereka jang kawin dengan lebih dari satu wanita. Mereka adalah orang jg. tidak bisa mengekang nafsu keinginan itu, dan keinginan ini makin membesar dan membangkit dengan djalan ber-ulang² memperoleh kenikmatan dalam perbuatan tsb.

Dari kedjadian² jang ber-ulang² tersebut, maka terdjadilah suatu kebiasaan dan kebiasaan ini menimbulkan keadaan jang memaksa untuk melakukan perbuatan² dan lama kelamaan kebutuhan² pemuasan sukar dihindarkan lagi. DISINI DJELASLAH BAHWA NAFSU JANG TIDAK TERKENDALIKAN DENGAN AKAL FIKIRAN JANG SEHAT, DAPAT MENIMBULKAN SIFAT² POLYGAMI BAIK UNTUK ORANG² LAKI² ATAUPUN WANITA, dalam keadaan jang sewadjarnja.

Dalam negara jang masih terbelakang, dimana tingkatan pendidikan masih rendah, banjak terdjadi hal² jang demikian itu. Akan tetapi didalam negara jang telah madju, dimana masjarakat telah memiliki tingkatan pendidikan jang tinggi dan madju, maka sedikitlah kemungkinan² untuk berbuat demikian itu. Hal ini disebabkan karena mereka telah dapat berfikir setjara rasionalistis dan effisien, artinja bisa mengendalikan nafsu² jang kurang manfaat, dan dapat menjalurkan kearah tudjuan jang baik dengan kesadaran ethik, kesadaraan berbudi dan kesadaran berbuat. Instink atau nafsu jang tidak terkendalikan, berbuat melepaskan nafsu jang berulang ini menimbulkan keinginan „lebih". Keinginan „lebih" ini menjebabkan mau berkuasa sendiri.

Apakah betul bahwa dinegara kita ini sudah ada dalam keadaan jang memaksa untuk tambahan penduduk (laki²)?. Saja rasa kurang benar.

Didalam negara jang terpaksa berbuat demikian, memang ada andjuran² jang bermaksud agar rakjatnja berpoligami dengan maksud untuk menambah pradjurit atau memberi pertolongan pada si djanda serta wanita²nja. (periksalah di negara Arab. Djerman dll. dalam abad jang lalu. Sedjarah membuktikan dengan djelas akan kedjadian² tersebut. Dan sekarang kita bertanja: Apakah Bangsa Indonesia akan terus menerus mengikuti tradisi jang telah dialami oleh negara² itu? Jang sebenarnja sudah djauh tidak sesuai dengan perkembangan masjarakat sekarang ini.

Suami dan istri diwadjibkan memperlakukan sesamanja dengan tjinta kasih. Mereka harus memperhatikan keinginan²/angan² masing², tetapi djuga harus dengan nafsu terbatas untuk memenuhi keinginan tsb. Djasa dari perkawinan sebagai obat keinginan adalah sangat berharga.

Banjak sekali penghidupan orang mendjadi rusak sebagai akibat dari nafsu sexueel jang tidak tertentu. Dan untuk mengimbangi nafsu birahi jang tak tertentu ini harus ada suatu pengendalian jang kuat, dipimpin oleh akal fikiran jang sadar.

Sebaliknja djika perkembangan nafsu ini dibiarkan menurut alam dan bersandar sifat² „ingin lebih" maka timbullah bahaja besar dan akibatnja mendjelma benih² kedjahatan: pelatjuran, ketjurangan², korupsi, bunuh-membunuh, antjam-mengantjam, bunuh diri dsb.

Semoga Rakjat kita terhindar dari bahaja² tsb.

Kewarganegaraan Wanita

Tjeramah jang diutjapkan oleh Nj. Mr. T. Harahap pada rapat persaudaraan Wanita Konstituante R. I. pada tanggal 5 Desember 1957 di Bandung

Saudara² jang terhormat,

Sebetulnja kewarganegaraan wanita bukannja jang mendjadi soal, oleh karena hal ini dimana-mana tentu sama sadja dengan kewarganegaraan pria. Jang mendjadi soal ialah kewarganegaraan istri, dan chusus wanita jang kawin dengan orang asing, atau sebaliknja, wanita asing jang kawin dengan seorang warganegara.

Sebelumnja mulai dengan soal pokok itu, sebagai pengantar saja singgung dulu kewarganegaraan pada umumnja.

Warganegara, suatu istilah ketatanegaraan, adalah salah suatu dari tiga unsur jang bersama² mendjadi sjarat untuk adanja negara. Dari ini penetapan ternjata, bagaimana pentingnja kedudukan seorang warganegara di negaranja. Tidak semua orang di suatu negara adalah warganegara. Mereka jang bukan warganegara disebut orang asing. Ke-dua²nja golongan masuk golongan penduduk dari negara. Tidak semua orang jang ada dalam suatu negara disebut penduduk. Ada djuga jang tidak termasuk penduduk. Penduduk adalah mereka, jang selama waktu tertentu (disini satu tahun) ber-turut² bertempat kedudukan di suatu negara. Bukan penduduk adalah mereka jang hanja untuk sementara waktu (paling lama beberapa bulan) tinggal di suatu negara.

Warganegara di Indonesia dibagi dalam dua golongan, ialah warga negara Indonesia asli dan warganegara bukan asli.

Waktu pendjadjahan Belanda disini, orang² di Indonesia dibagi dalam golongan² sebagai berikut:

I. Penduduk dan bukan penduduk. Penduduk dibagi dalam:

II. Warganegara dan orang asing.
Pada waktu itu untuk warganegara dipergunakan istilah: Kaula/Keradjaan/Belanda (Nederlandsche Onderdanen), jang terdiri dari:

III. Bangsa Belanda dan bangsa² lainnja, bangsa Indonesia asli, bangsa Tionghoa, Arab, India dan lain² bangsa Timur Asing).

Pada konperensi Medja Bundar telah ditetapkan siapa jang akan tetap berkewarganegaraan Belanda dan siapa jg. akan berkewarganegaraan Indonesia sesudah penjerahan kedaulatan (27 Desember 1947). Maka ditetapkan sbb.:

Golongan penduduk bangsa asli Indonesia mendjadi warganegara Indonesia, akan tetapi djika mereka lahir di luar Indonesia, dan bertempat tinggal di negeri Belanda, atau luar daerah peserta Uni, mereka akan menjatakan didalam waktu dua tahun sesudah penjerahan kedaulatan, bahwa mereka memilih kebangsaan Belanda. Orang Belanda tetap memegang kebangsaan Belanda, akan tetapi djika mereka dilahirkan di Indonesia, atau bertempat tinggal di Indonesia se-kurang²nja 6 (enam) bulan, mereka berhak akan menjatakan didalam waktu dua tahun sesudah penjerahan kedaulatan bahwa mereka memilih kebangsaan (kewarganegaraan) Indonesia. Ini disebut sistim aktif. Orang Tionghoa dan lain² kaula negara Belanda (ketjuali bangsa Belanda) jang lahir di Indonesia atau bertempat tinggal di Indonesia mendapat kebangsaan (kewarganegaraan) Indonesia, tetapi dapat menolaknja dalam dua tahun tsb. diatas. Ini disebut sistim pasif. Selain dari pada itu orang bukan warganegara dapat mendjadi warganegara dengan djalan pewarganegaraan (naturalisasi). Menurut P.P. No. 5 tahun 1947, maka orang jang ragu² tentang kewarganegaraannja dari negara Indonesia dapat minta ketetapan dari Pengadilan Negeri jang daerah hukumnja meliputi tempat kedudukannja.

Dalam pasal 5 Undang² Sementara Republik Indonesia ditetapkan sebagai berikut:

1. Kewarganegaraan R.I., diatur oleh Undang².
2. Pewarganegaraan dilakukan oleh atau dengan kuasa Undang². Undang² mengatur akibat² kewarganegaraan terhadap istri orang jang telah diwarganegarakan dan anak² jang belum dewasa.

Untuk pelaksanaan pasal tersebut diatas, maka Kementerian Kehakiman membuat rentjana Undang² tentang kewarganegaraan pada mulai tahun 1954. Sesudah dibitjarakan dalam Kabinet, rentjana tersebut ditarik kembali untuk ditindjau lagi. Achirnja sesudah ditindjau lagi dan dibitjarakan dalam Kabinet, rentjana baru² ini telah diterima oleh Kabinet, mungkin tidak berapa lama lagi akan diadjukan kepada Parlemen.

Pada umumnja kewarganegaraan dapat diperoleh karena:

a. Kelahiran
b. Pewarganegaraan (naturalisasi).
c. Perkawinan.

Sub. a. Dalam hal ini ada dua prinsip, jang dapat dipakai sebagai dasar, ialah:

1. dasar keturunan (ius sanguinis), artinja: anak keturunan warganegara mendjadi warganegara pula.
2. dasar daerah kelahiran (ius soli), artinja: orang jang lahir di sesuatu negara mendjadi warganegara.

Kedua dasar itu dapat djuga digabungkan.

Sub. b. Pewarganegaraan: Biasanja untuk ini ditetapkan sjarat² tertentu, umpamanja selama beberapa tahun tinggal di negara jang bersangkutan, harus bajar sedjumlah uang tertentu dll. Akibat pewarganegaraan dari seorang laki² terhadap istri dan anak djuga dapat diatur bermatjam², misalnja dengan peraturan² sebagai berikut: istri dan anak jang belum dewasa dengan sendirinja mengikuti status suami dan ajahnja, dengan ketentuan bahwa anak², setelah dewasa berhak untuk memilih dalam waktu satu tahun, antara kewarganegaraan jang lama dan jang baru. Hak anak² ini disebut hak optie. Ada negara² jang menetapkan bahwa istri bebas mengikuti status suaminja atau tidak.

Sub. c. Perkawinan. Jang dimaksud disini perkawinan antara seorang wanita warganegara dengan lelaki asing, atau wanita asing dengan lelaki warganegara.

Mengenai ini diseluruh dunia ada tiga sistim jang sekarang dipergunakan.

Sistim pertama berdasarkan prinsip, bahwa warganegara dari istri mengikuti kewarganegaraan suami. Dan dasarnja prinsip ini ialah: kesatuan kewarganegaraan dalam keluarga. Djadi menurut sistim ini, perkawinan, perobahan (penggantian) kewarganegaraan suami dalam perkawinan dan pembubaran perkawinan mempengaruhi langsung kewarganegaraan dari istri. Karena undang² nasional masing² berlainan (berlainan sistim) maka sistim ini dapat menimbulkan bagi istri keadaan apatridie, artinja: tidak mempunjai hak sebagai warganegara (tidak punja hak memilih dan dipilih, tidak dapat tjari perlindungan suatu perwakilan) atau keadaan bipatridie, artinja mempunjai dua kewarganegaraan, dengan konsekwensi²nja jang tidak menguntungkan, baikpun dalam lapangan hukum perdata maupun dalam lapangan hukum publik, misalnja mengenai peraturan² hukum perkawinan, waris, keluarga (hukum perdata), kewadjiban dinas militer, pembajaran padjak jang terlipat mengenai penjerahan, uitlevering (hukum publik).

Sistim kedua djuga berdasarkan „istri harus mengikuti status suami", akan tetapi untuk menghindarkan keadaan² tersebut diatas (apatridie dan bipatridie) maka kesatuan kebangsaan dalam keluarga, harus mengalah terhadap Undang² dari negara jang bersangkutan. Djadi misalnja: djika seorang wanita warganegara kawin dengan orang asing, maka dia akan kehilangan kewarganegaraannja, hanja djika dia karena perkawinannja mendapat kewarganegaraan suaminja. Dan wanita asing jang kawin dengan seorang warganegara, mendapat kewarganegaraan suaminja, hanja djika karena perkawinannja itu dia kehilangan kewarganegaraannja sendiri (asli). Prinsip² ini djuga dipergunakan pada pertjeraian dan perobahan/penggantian) kebangsaan suami dalam perkawinan.

Sistim ketiga berdasarkan persamaan hak antara wanita dan pria dalam lapangan kewarganegaraan, jang berarti perkawinan, perobahan (penggantian) kebangsaan suami dalam perkawinan, dan pembubaran perkawinan tidak berakibat apa² terhadap kewarganegaraan istri. Djuga sistim ini dapat mengakibatkan apatridie dan bipatridie.

Apatridie akan timbul djika seorang warganegara kawin dengan wanita dari negara dimana kewarganegaraan istri berdasarkan: kewarganegaraan istri mengikuti kewarganegaraan suami. (sistim pertama). Bipatridie akan timbul, dimana negara jang lain mengharuskan wanita asing jang kawin dengan seorang warganegara mengikuti kebangsaan suami.

Saudara², sekarang djelas, bahwa djika semua negara mempergunakan salah satu sistim sadja, maka alasan² untuk timbulnja apatridie dan bipatridie tentu akan kurang, (saja disini katakan akan kurang, oleh karena terhadap sistim² tsb. diberbagai negara kadang² diadakan keketjualian, atau pengluasan, atau pengchususan). Djika sistim pertama sadja jang dipergunakan maka istri akan selalu kehilangan kebangsaannja sendiri, akan tetapi selalu akan beroleh kebangsaan suaminja.

Djika sistim kedua sadja jang dipergunakan, maka istri akan kehilangan kewarganegaraannja, hanja djika dia karena perkawinannja mendapat kewarganegaraannja sendiri.

Djika sistim ketiga sadja jang dipergunakan, maka istri selalu akan tetap memegang kewarganegaraannja, dan tidak akan mendjadi warganegara dari negara suaminja. Apatridie akan timbul, hanja djika dia memang tidak punja kewarganegaraan sebelum kawin.

Djadi saudara², timbulnja apatridie atau bipatridie itu bukan oleh karena salah satu sistim melainkan djustru oleh karena di-berbagai² negara di dunia ini ada berlainan sistim, oleh karena didunia ini berlaku ketiga sistim tersebut diatas.

Negara² dimana sistim pertama berlaku, adalah antara lain: Haiti, Hongaria, Belanda, Djerman, Turki, Belgia, Perantjis. Negara² dimana sistim kedua berlaku adalah antara lain: Pakistan, Thailand, Djepang, Venezuela.

Negara² dimana sistim ketiga adalah antara lain: Russia, Honduras, Ekuador dan beberapa lain² negara Latin Amerika, Amerika Serikat, Inggris, Chechoslovakia.

Dengan persetudjuan² internasional/convention² ditjoba mengurangi kesulitan² tsb.

Convention² ada dua matjam:

1. bilaterial (antara dua negara).
2. multilateral (antara lebih dari dua negara).

Convention jang bilateral hanjalah satu, ialah antara Perantjis dan Belgia (Franco — Belgium convention) dari tahun 1923, dirobah dalam tahun 1947). Mungkin convention ini perlu dibuat karena banjaknja perkawinan antar warganegara dari dua negara jang bertentangan itu.

Convention jang multilateral ialah.

1. Convention jang dibuat di Den Haag pada tahun 1930, oleh The League of Nations, Convention ini antara lain disetudjui oleh: Australia, Belgia, Brazil, Inggris, Canada (Birma), Tiongkok, India, Monaco, Belanda, Norwegia, Polandia, Swedia dan ditandatangani oleh a.l. Columbia, Cuba, Itali, Djepang, Portugis, Spanjol, Mesir, dll.

Convention ini dianggap sebagai compromis antara „persamaan antara wanita dan pria", dan istri harus mengikuti sistim suami.

2. Convention Montevideo dari 1933 jang (diratisir) disetudjui oleh Brasilia, Chili, Colombia, Cuba, Equador, Guatamala, Honduras, Mexico, Nicaragua, Panama, dan Amerika Serikat; dan ditandatangani (belum diratifisir) oleh Argentia, Bolivia, Domminigue, El Salvador, Haiti, Paraguay, Peru dan Uruguay.

Convention ini berdasarkan persamaan wanita dan pria dalam lapangan kewarganegaan. Pada pembuatan convention tsb. peranan organisasi wanita internasional sangat besar. Pendapat² organisasi² tsb. selalu didengar.

Oleh karena hak kewarganegaraan termasuk hak² azasi manusia maka dalam Pernjataan hak² manusia ditetapkan dalam pasal 15, bahwa setiap orang berhak atas suatu kewarganegaraan, dan tidak seorangpun dengan semaunja dapat dikeluarkan dari kewarganegaraan atau ditolak haknja untuk mengganti kewarganegaraan.

Dalam komisi ekonomi dan Sosial dari P.B.B. mengenai kedudukan wanita, soal kewarganegaraan istri adalah salah satu soal jang penting, jang diperhatikan dan dipeladjari sedjak sidangnja jang pertama pada tahun 1947.

Berdasarkan penjelidikan² dan laporan² dari seluruh dunia (anggauta dan djuga bukan anggauta dari P.B.B.) maka komisi tsb. membuat convention, jang berdasarkan prinsip² sebagai

Aneka

Mode „Swadeshi"



Inilah mode batik jang terbaru: kain, tas serta pajung dibuat dari kain batik jang seragam. Sedap dan tjantik, bukan?

(Keluarga)





Ratu ketjantikan Djakarta, Sri Wahjuni Sunari pilih sebagai pemenang dalam kontes ketjantikan lenggarakan oleh Sajap Ibu. Keistimewaanja dari selain paras jang tjantik ialah: pakaian Swade

Wanita



Dalang wanita Indonesia jang pertama, Nj. Soepadmi ketika di Djakarta mengadakan berbagai pertundjukkan dan a.l. djuga menerima bingkisan bunga dari Ibu Sudiro. (I.O.)

Un



jang ter-
jang dise-
pemenang
.
Merdeka)

Jajasan Pendidikan Perwari beruntung menarik hadiah pertama dalam undian Perwari.
Pengurus Jajasan bersama Nj. M. Wuwungan, ketua panitia undian Perwari dengan bangga memperlihatkan mobil Ford Zephyr mereka. (Istimewa).



TOKO SOUVENIR

„Tjendana"

Selalu sedia barang-barang keradjinan tangan Indonesia untuk tanda mata pada perkawinan, ulang tahun dan lain-lain.

Djalan Tjendana 8 pav.
DJAKARTA

(*Sambungan halaman* 21).

berikut:

1. Tidak diadakan perbedaan berdasarkan djenis kelamin dalam Undang² maupun dalam praktek mengenai kewarganegaraan.
2. Perkawinan atau pertjeraian antara seorang warganegara dengan orang asing tidak mengubah kewarganegaraan dari fihak jang mendjadi warganegara, sedangkan fihak jang mempunjai kewarganegaraan asing akan diberi kesempatan untuk mendjadi warganegara bila dikehendaki.
3. Pewarganegaraan di negeri lain dan penolakan kewarganegaraan jang dilakukan oleh seorang warganegara tidak mengubah status dari suami/istri warganegara tsb.

Saudara², dengan uraian diatas saja telah mentjoba menggambarkan persoalan² jang bersangkutan dengan kewarganegaraan istri, dan chusus wanita warganegara jang kawin dengan orang asing atau sebaliknja wanita asing dan seorang warganegara.

Dengan sendirinja soal ini, djuga bagi kita wanita Indonesia adalah soal jang penting, dimana Indonesia tidak hidup terpentjil didunia ini, dan djuga mempunjai ber-bagai² negara tetangga.

Bagaimanakah isinja rentjana Undang² kewarganegaraan jang sekarang sudah diterima oleh Kabinet, dan tentu tidak lama lagi akan diadjukan kepada Parlemen, kita tidak tahu. (Rentjana tsb. dalam bulan Desember telah disampaikan kepada Parlemen — Red.).

Prinsip apa jang dipakai sebagai dasar peraturan² mengenai soal ini, kita tidak tahu.

Mari kita memikirkan ber-sama² tentang soal ini, sedang kita menjongsong pembitjaraan rentjana Undang² jang bersangkutan nanti di Parlemen.

Pengumuman Palang Merah Indonesia.

PENGUMUMAN No. 1.

Palang Merah Indonesia Djakarta Raya memberi kesempatan kepada masjarakat sesuai dengan isi Konpensi Djenewa untuk mengirimkan berita keluarga jang terputus hubungannja dengan daerah² Sulawesi Utara, Sumatra Barat dan Tengah.

Bagi masjarakat/penduduk ibukota Djakarta Raya dapat meminta keterangan dikantor Palang Merah Indonesia Kramat No. 47 Telp. 3031 Gambir tiap hari kerdja.

Pengirim berita keluarga tersebut tidak dipungut pembajaran (dengan tjuma²).

Djakarta, 1 Maret 1958,
PALANG MERAH INDONESIA
DJAKARTA RAYA
a/n Pengurus
D. MIHARSO
Kepala-kantor.

SERUAN PALANG MERAH INDONESIA DJAKARTA

Ribuan rumah orang Indonesia dan Tionghoa penduduk daerah Rangkasdengklok — Krawang terrendam air akibat bandjir jang menghebat baru² ini.

Anak² menangis karena kedinginan dan kekurangan makan, baginja sesuap nasi dan sepotong pakaian akan besar faedahnja untuk sekedar meringankan penderitaan mereka.

Dengan ini diserukan kepada seluruh masjarakat/penduduk ibukota Djakarta Raya untuk memberikan sekedar bantuannja jang dapat diserahkan melalui:

PALANG MERAH INDONESIA
Kramat No. 47 Telp. 3031 Gambir
DJAKARTA-RAYA

Djakarta, 1 Maret 1958.
PALANG MERAH INDONESIA
DJAKARTA RAYA
a/n Pengurus,
D. MIHARSO
Kepala-kantor.

PERHATIAN !!!

Ilmu P. P. P. K. dan Perawatan keluarga adalah sangat penting dimiliki oleh setiap warganegara, terutama bagi kaum ibu jang langsung mempunjai tanggung-djawab atas kesehatan seluruh anggauta keluarganja;

Untuk mendapatkan ilmu tersebut harap minta keterangan pada Palang Merah Indonesia setempat dan semua kursus diselenggarakan untuk umum dengan tidak dipungut pembajaran (dengan tjuma²).

PALANG MERAH INDONESIA
Kramat No. 47 — Telp. 3031 Gambir
DJAKARTA-RAYA

Surat dari Pak Said

Salam dan bahagia.

Didalam usaha mengisi kemerdekaan kita dengan suatu tjara dan gaja hidup. — jang selain bertudjuan untuk membawa kita kearah perwudjudan suatu masarakat bangsa Indonesia jang berdaulat, tertib, damai, adil dan makmur, djuga harus memiliki suatu tjorak pribadi jang chusus mendjadi milik bangsa Indonesia serta berasaskan nilai² susila jang tertentu — seringkali kita dengan sadar maupun taksadar menjeleweng dari asas dan tudjuan kita, karena terdorong oleh napsu kita untuk memperoleh keuntungan materi, sosial atau politik bagi diri sendiri, bagi partai atau bagi golongan.

KEKURANGAN KESEDIAAN UNTUK MENGABDI kepada kepentingan umum setjara ihlas dan tanpa pamrih, KEKURANGAN RASA TANGGUNGDJAWAB atas perbuatan kita sendiri sehingga kita lebih suka mentjari "kambinghitam" untuk menanggung kesalahan dan kegagalan kita daripada mendjalankan koreksidiri, KEKURANGAN SIPAT KESATRIA jang menjebabkan kita, didalam menghadapi lawan kita, lebih suka mempergunakan pitnah, insinuasi, agitasi dan sensasi serta mempergunakan kata² jang berisi rasa bentji, dengki dan dendam-kesumat atau kata² jang bersipat taksopan bahkan kotor, daripada bersikaplaku objektip, adil dan sopan, dan achirnja KEKURANGAN KESADARAN DEMOKRASI DAN TOLERANSI jang menimbulkan gedjala mutlak-mutlakan (tidak pro — anti — pengchianat) serta ultimatum-ultimatuman jang tak memberi kemungkinan akan penjelesaian setjara musjawarah dan kekeluargaan, kekurangan-kekurangan ini dewasa ini nampaknja sudah sedemikian meluasnja sehingga, djika dibiarliarkan begitu sadja, lebih-lebih kalau ini seolah-olah dibenarkan bahkan diandjurkan oleh para pemimpin kita, akan mengakibatkan bentjana bagi generasi-muda kita, bagi tjara dan gaja hidup kita, bagi kebudajaan bangsa kita.

Kemerosotan nilai² susila jang tertjermin didalam pemeo: "SIAPA DJUDJUR, HANTJUR DAN SIAPA IHLAS, AMBLAS (LENJAP)" didalam sikaplaku „MAU BENARNJA SENDIRI SADJA DAN SELALU MELEMPARKAN KESALAHAN KEPADA PIHAK LAIN" dan didalam anggapan bahwa "UNTUK MENGHANTJURKAN LAWAN KITA, SEGALA TJARA BOLEH DIGUNAKAN", achirnja tidak akan dirasakan lagi sebagai kemerosotan nilai-nilai susila atau sebagai penjelewengan daripada asas — "PANTJASILA" kita, melainkan sebagai sesuatu jang biasa dan wadjar; dan kalau ini terdjadi, maka INILAH bentjana jang sebesar-besarnja bagi kehidupan bangsa kita, bagi kebudajaan kita, bagi generasi-muda kita.

Apa jang saja tjanangkan disini, saja tudjukan sebagai bahan renungan kepada segenap mereka jang merasa dirinja turut bertanggungdjawab atas nasib nusa dan bangsa kita, dan chususnja kepada para pemimpin rakjat dan dunia persuratkabaran dan harapan semoga hasil renungannja akan dapat membawa kita kepada suatu tjara dan gaja hidup jang benarbenar selaras dengan asas susila bangsa Indonesia, demi generasi-muda kita, demi kebudajaan kita.

S e m o g a . . . . . .

W a s s a l a m.
Ketua "Taman Siswa" tjb. Djakarta.
(MOH. SAID)

Sekitar Tanaman dan Tjara menanam Bunga

Nomor 3.

Nj. N. Siregar.

Saudara telah lama agaknja saja belum menjumbang Taman Perwari sekitar tjara menanam bunga. Dalam keterangan saja jang lalu telah saja uraikan dengan singkat sekali dalam SUARA PERWARI pembibitan dengan tjara menjetek daun Bunga Viooltjes. Tjara inilah jang semudah-mudahnja untuk memperbanjak menanam bunga ini.

Sebelum kita memperbintjangkan tjara menanam bunga Granium seperti jang saja djandjikan, ada baiknja kita meneruskan membitjarakan tjara menanam bunga lain jang hidup ditempat jang tidak langsung disinari oleh matahari. Bunga ini banjak ditanam dipot untuk ditempatkan diruangan rumah . Bunga jang saja maksud ialah **Begonia.**

Begonia ini banjak sekali matjamnja tetapi terbagi dalam 3 golongan.

1. **Begonia-Umbi:** Ditanam untuk bunganja jang ber-matjam² warna, bagian batangnja ada didalam tanah merupakan umbi. Tjara menanamnja: tunas jg. ada diumbi dipotong dan inilah jang untuk ditanam.
2. **Begonia-Semak:** Merupakan semak² jang batangnja merupakan kaju dan berdirinja tegak dan bunga²nja bagus sekali.

Tjara menanam; dari pohon jang bermata-mata dipotong sedikitnja tiap² potongan 3 mata, sepotong untuk masuk ditanah jang 2 mata lagi untuk bertunas.

3. **Begonia-Daun:** Batangnja pendek ditanam karena daunnja jang bagus warnanja biasanja ditanam dipot.

Tetapi kita sekarang hendak menanam Begonia-Daun jang banjak ditanam dipot untuk ditempatkan diruangan rumah atau diemper rumah. Maka karena itu kita berusaha memperbanjak tananam dengan tjara menjetek daunnja.

Inilah jang se-mudah²nja untuk mendapatkan tanaman jang baru karena dari satu helai daun jang bertangkai kita dapat membuat 4 sampai 5 bibit.

Tjaranja: Ambillah sehelai daun **Begonia-Rex** (daunnja bagus dan merah belakangnja) jang bertangkai, setengah tua, djika dapat djangan jang ber-lubang². Karena kita telah sedia **stek-bak** seperti jang dipakai untuk menjetek Viooltjes, daun Begonia-Rex tadi digunting dahulu sekeliling pinggirnja, baru di-bagi² atau digunting membudjur mengikuti tulang daun, kira² 2 atau 3 cm. dari tempat tangkai daun, terus dipotong melalui tulang daun.

Dengan tjara demikian kita dapat memotong seluruh daun sampai 3 atau 4 bagian dan sebagian lagi, tangkai daun itu ditinggalkan 2 sampai 3 cm. pandjangnja. Dengan demikian kita telah dapat membibitkan dalam satu helai daun mendjadi 5 tanaman baru.

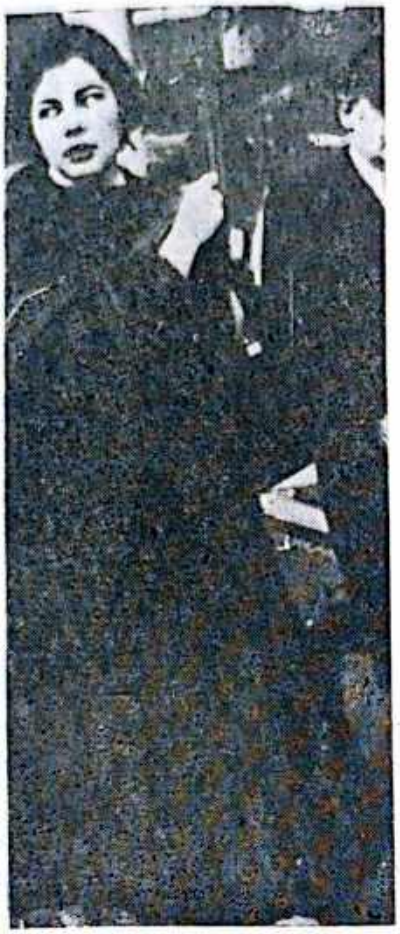
Tjara menanamnja: Ialah jang ditanamkan sebagian pemotongan tulang daun atau tangkai daun.

Saudara², tjara menanam di stek bak dan menjiram tetap seperti bunga **Viooltjes,** tidak boleh gojang dan pasir didalam stek bak tetap basah. Djangan lupa djika memindahkan tanaman² itu dari stek bak ke pot, daun jang dipakai untuk bibit dimana tunas baru datang diangkat ber-sama² dgn. pasir disekelilingnja langsung kedalam pot jang telah disediakan dan setelah ditanam tanah sekelilingnja agak ditekan.

Begonia-Rex tergolong dalam bangsa Begonia jang dapat hidup ditempat jang teduh, menghendaki matahari asal djangan langsung. Maka itu Begonia-Rex banjak ditanam dipot untuk menghiasi ruangan. Djika kita menempatkan tanaman tsb. didalam rumah, malam harus dikeluarkan dan besok harinja harus diangkat djika matahari telah mulai panas. Tanaman² ini menginginkan air jang tjukup tetapi djangan tergenang. Djika kita tetap mengingat sifat² Begonia-Rex seperti jang telah diterangkan misalnja tanah jang baik tjampurannja, saluran air jang disiramkan didalam pot dan hawa jang diperlukannja maka tanaman ini akan hidup subur.

Pada umumnja semua Begonia menghendaki tanah jang tetap basah hanja ada jang

(Sambungan halaman 31).



Ratu Soraya dari Iran, jang telah bertjerai dari Sjah Iran, ketika mengelakkan serbuan dari fihak pers di Djerman Barat. (I.O.)

(Sambungan halaman 16).

rang lebih 1000 (seribu) orang jang datang dari semua pendjuru dunia. Datangnja bergelombang dan bergantian, tetapi djumlah orang jang selalu ada, adalah kurang lebih 1000 orang.

Assembly itu diadakan sedjak bulan Mei sampai dengan permulaan Oktober, djadi kurang lebih 6 bulan.

Bangsa² jang datang kesitu adalah dari Kamerun, suatu Negara di Barat-Afrika, dari Finlandia hampir dekat kutub-Utara, Selandia dari Timur-Selatan Dunia, Burma, India, Djepang, Inggris- pendek kata, tidak kalah dari banjaknja Bangsa² jang mengundjungi Perserikatan Bangsa² di New York. Untuk mengundjungi assembly tahun 1917 DJUGA DARI INDONESIA diundang beberapa perseorangan.

(Bersambung).

MENJAMBUT HARI KARTINI.

UNTUK WANITA BERDJOANG

„Aku.....
Ingin menerdjang
Ingin bebas
Tetapi.....
Tembok² tak mau
Melepaskan membebaskan aku"

Keluh kesah Kartini
Merindah pedih
Menggelora tjita
Dalam abad 19

Kini.....
Wanita lepas bebas
Tertjipta segala tjita
Tertjapai kandungan hati

Namun.....
Wanita tetap wanita
Ibu rumah tangga
Penjamping suami
Pembimbing putra-putri

Berdjoang.....
Untuk Negara dan masjarakat
Kautjurahkan segala hasrat
Menggelora penuh semangat

Asalkan.....
Kewadjiban terpelihara
Keutuhan rumah tangga
Kerukunan suami-isteri
Kebahagiaan anak-anak

Bersembojan.....
„Rumah tangga sehat Negara kuat"
„Rumah tangga hantjur Negara lebur"
Terlaksana perdamaian
Tergalang kekuatan

Kartini tahu segala laku
Meskipun tinggal tulang belulang

Djiwanja.....
Semoga tetap mendjiwai
Setiap gadis, ibu dan isteri
Kembali kearah tjita semita
Kebebasan pemuda susila

Sutji murni sebagai isteri
Djudjur kuat tabah hati
Keperibadian jang dihormati
Itulah pemimpin jang sedjati.

Bodjonegoro: April '58
(Nj. S.P. Bratawisastra)

Surat dari peladjar dirantau

Kepada keluarga seisi rumah.

TJERITANJA sekarang sudah menetap duaminggu penuh dikota A., djauh disebelah Utara Amerika Serikat. Mula² saja tinggal diasrama untuk graduate students, tetapi tidak enak disitu, tidak ada pemandangan, hanja ada 1 kamar sadja dengan dapur ketjil. Sesudah seminggu disitu saja pindah kesuatu apartment jang lebih dekat Universitas. Disini agak luas tempatnja, ada dua kamar tidur dan 1 kamar duduk, 1 kamar makan dan dapur dan kamar mandi dengan bath-tub jang besar. Saja tinggal bersama dengan tiga peladjar wanita jang lain. Sewa 100 dollar dibagi empat mendjadi 25 dollar sebulan, sedangkan untuk belandja makan tjukup 20 dollar seorang sebulan. Buku² didjamin, untuk satu "academic year" 100 dollar. Kami mendapat 8 dollar sehari, djadi dalam keadaan sekarang lumajan djuga. Kalau berhemat bisa djadi kaja, lho! Susahnja kalau pergi ketoko-toko, gatel sadja tangannja, abis lain daripada dinegara kita, uang disini berharga betul dan barang² ber-limpah², hanja tergantung pada kita apakah mau mempunjai atau tidak. Saja sudah beli alat pemotret, tidak terlalu bagus tetapi tjukup untuk bikin potret² buat kenang²an.

Selama dua minggu ini kami diberi peladjaran bahasa Inggris, sedjarah dan perkembangan ekonomi Amerika Serikat dsb. Kalau gurunja simpatik sih lumajan djuga, ada daja penariknja! Kami sedang diudji untuk menentukan dapat dimasukkan kelas berapa. Djadi kuliah benar² belum mulai. Sehabis peladjaran dari djam 9—12, kami makan dikantine mahasiswa, lalu ada peladjaran bahasa Inggris dari djam 1 sampai 2. Sesudah itu prei, tetapi biasanja segan untuk ke-mana² deh, maunja meringkuk dirumah sadja sambil pakai pijama, membatja kek, makan kek.

Tetapi kalau lagi ada hawa terang, artinja tidak turun saldju atau hudjan, kami kekota naik bus, belandja apa sadja, bahan makanan, pakaian, buku² dsb. Jang gua bentji disini orang² ditoko itu nggak bisa membungkus barang dengan rapih, selalu apa² sadja masuk kantong kertas, djadi habis belandja, kantongnja ber-tumpuk² tapi sebetulnja isinja ringkas sekali. Kertas se-olah² tidak ada harganja, habis pakai dibuang. Kadang² saja sajang sekali, tetapi buat apa disimpan?

Sekarang dingin sekali. Hampir setiap hari saldju turun banjak², djadi saja ingat dulu di Negeri Belanda, hanja angin disini djauh lebih kurang. Pada waktu ini sedang ada perlombaan bikin patung² dari saldju disetiap asrama mahasiswa.

Anak² disini rata² masih muda² sekali. Peladjar wanita semua memakai lipstick, djadi saja djuga membeli dan tjoba memakai pula. Pakaian mahasiswa disini seenaknja sadja, ada jang pakai slack, ada jang pakai kaos voetbal dari wol, ada pula jang netjis, pokoknja semaunja sadja deh! Peladjar laki² djarang² jang pakai dasi.

Bagaimana sebetulnja keadaan dinegara kita? Kadang² saja njesel pergi ke Amerika sedang negaranja begitu, mengalami perang saudara! Dulu waktu

Ruangan Tjantik

KESALAHAN² DAN KEKURANGAN² PADA PARAS MUKA JANG DAPAT DIPERBAIKI

J. Suwirjo.

Sebagai kita ketahui, tidak semua wanita mempunjai bentuk muka jang sempurna. Misalnja sadja ada jang memiliki bentuk muka jang bundar, ada jang pandjang atau persegi. Tetapi djustru dengan begitu tiap² wanita mempunjai gaja dan memberikan kesan² jang tertentu, masing² dengan keistimewaannja, jang membuat dia lain dari pada jang lain. Kita ambil sadja sebagai tjontoh mata dan alis: mata dan alis memberikan kepada setiap wanita suatu expressi jang tersendiri atau dengan lain perkataan bentuk mata dan alis dapat mentjerminkan suatu sifat jang tertentu. Kalau kita perhatikan benar factor² ini, kita dapat mempergunakannja untuk mentjoba menjempurnakan muka kita. Mari kita mulai sadja dengan alis. Pernahkah sdr. melihat wanita jang alisnja sama sekali ditjukur, lalu membuat alis baru jang berbentuk lain dari alisnja semula? Wanita jang demikian kelihatannja djadi aneh, seperti orang jang terkedjut atau dengan bentuk alisnja jang seperti tanda tanja itu memberi kesan kepada orang lain, se-olah² wanita itu akan menanjakan sesuatu. Jang sudah pasti, alis memang seharusnja dipelihara, supaja kelihatan rapih dan djelas. Akan tetapi tjaranja bukanlah dengan merobah sama sekali bentuk alis itu akan tetapi tjukup dengan mentjabut rambut² jang timbul dibawah alis supaja nampak rata. Sebaiknja dihindarkan mentjabut rambut² diatas alis ketjuali jang memang timbul diluar bentuk alis. Kalau memang alisnja kurang hitam, dapatlah saudara menambah dengan pensil alis hitam. Dengan demikian alis saudara akan kelihatan rapih dan djelas dan memberi kepada saudara expressi jang tertentu itu jang memang sudah ada pada saudara.

Kalau orang dulu mengatakan bahwa wanita jang mukanja berbentuk budjur telur itu sempurna, maka sekarang bentuk muka jang lain dapat diperbaiki dgn. ber-matjam² tjara. Misalnja sadja dengan memakai rouge (merah pipi). Muka bundar harus memakai rouge dari bawah tulang pipi lalu kearah hidung, dengan begini muka itu kelihatan mendjadi pandjang.

Muka pandjang memakai rouge dibagian atas pipi, djauh dari hidung, dengan demikian muka pandjang kelihatan lebih lebar. Bentuk muka jang persegi harus memakai rouge dari bawah tulang pipi terus kebawah kearah hidung.

Kalau diatas kita uraikan tjara² memperbaiki bentuk muka, maka bibir jang agak tebal dapat dirobah pula. Tjaranja ialah: sebelum kami memakai lipstick, bibir jang akan „dihilangkan" itu; diberi djuga alas bedak. Sesudah itu baru kita pakai lipstick sedikit dibawah bentuk jang sebenarnja. Dengan demikian bibir itu tidak kelihatan begitu tebal. Sebaliknja, bibir jang tipis sekali dapat diperbaiki bentuknja dengan memakai lipstick sedikit melampaui batas bentuk bibir.

Nah, demikianlah tjara² untuk memperbaiki kesalahan² jang ada dimuka kita, walaupun tidak dengan 100%!

*

---

revolusi saja terlalu muda dan sekarang ada diluar negeri, tidak dapat berbuat apa², hanja melihat dari djauh dan diam. Mereka mengharap supaja kami terus beladjar, sedang fikiran djauh diseberang lautan . . . .

Sajang jah, keadaan kok djadi sematjam ini. Negaranja kasihan. Tentunja ini semua djadi bahan dan buah fikiran setiap orang Indonesia disini. Setiap hari semua tjari² surat², surat kabar dll-nja.

Besuk pagi, menurut "weather forcast station" (Kantor penerangan tjuatja), suhu panas akan dibawah O deradjat Fahrenheit, mati deh, ah, paling² diam dirumah sadja..

Maka sekianlah dahulu.

Salam dari
MITA.

Warna Warta

MEMPROTES KAWIN PAKSA

Saigon, 27-1 (Ant.-Up). — Nona Nguyen anak tuan tanah Vietnam, umur 18 th. Sebagai protes karena orang tuanja memaksanja kawin dengan seorang pria jang tidak ditjintainja, Nguyen Tinh menggunting rambutnja dimuka para tamu jang menjaksikan pesta perkawinan. Ia ambil gunting jang tadinja disembunjikan didalam pakaian pengantennja, lalu menggunting rambut tepat pada saat upatjara perkawinan. Menurut adat Vietnam ini hinaan besar bagi orang tuanja. Sang ajah jang luar biasa merasa malu, lari kentjang² keluar lalu terdjun kedalam kali dimuka rumahnja — dengan maksud bunuh diri. Tapi para tamu jang mendjadi gaduh me-ngedjar²nja dan berhasil me„mantjing" sang bapak jang basah kujup itu.

UNDANG² PERKAWINAN UMAT ISLAM TELAH DISETUDJUI DEWAN MENTERI

Djakarta, 5/3 (Antara):

Sidang Dewan Menteri ke-87 semalam diantaranja telah menjetudjui R.U.U. Perkawinan Ummat Islam jang dimadjukan oleh Menteri Agama.

Undang² tsb. pada pokoknja mengatur segala sesuatu jang berhubungan dengan pernikahan, terdiri atas 9 bab dan 68 pasal jaitu: bab I mengenai ketentuan umum dan pernikahan; bab II mengenai hak dan kewadjiban suami-isteri; bab III mengenai hartabenda didalam pernikahan; bab IV mengenai putusnja pernikahan; bab V mengenai iddah: bab VI mengenai rudjuk; bab VII mengenai akibat putusnja pernikahan; bab VIII mengenai aturan hukum dan bab IX mengenai aturan peralihan.

DR. SAHIR BERTIRAKAT

Untuk keselamatan nusa dan bangsa

Magelang, 11/3 (Antara).

Dokter Sahir serta njonja dan seorang saudaranja dari Djakarta, tgl. 10 Maret malam jang lalu telah mengadakan malam tirakatan dibekas kamar tertangkapnja Pangeran Diponegoro di Magelang.

Malam tirakatan tsb. berlangsung semalaman suntuk, menurut keterangan, dengan maksud untuk keselamatan nusa dan bangsa Indonesia.

WANITA LEBIH TJOTJOK UNTUK POLITIK DARI PADA LAKI²

Wakil Menteri L.N. India, Nj. Laksmi Menon, mengatakan hari Rabu bahwa „wanita lebih tjotjok untuk berketjimpung dalam gelanggang politik daripada laki²", dan karenanja akan djauh lebih baik „kalau wanita lebih banjak diberi kedudukan dalam pemerintahan".

Sebabnja menurut Nj. Menon ialah „karena pada wanita terdapat lebih sedikit kemungkinan mendjalankan korupsi", dan ketjuali itu „mereka kurang ber-hati² dalam berpolitik".

Nj. Laksmi Menon jang djuga adalah presiden Konperensi Wanita Seluruh India (organisasi wanita terbesar didunia), dewasa ini sedang berada di Australia sebagai tamu pemerintah setempat.

BUPATI KAWIN DENGAN RATU „KETJANTIKAN"

Bandjarmasin, Senen.

Hari Kemis jang lalu di Bandjar Baru (tjalon ibukota Propinsi Kalimantan Selatan) telah dilangsungkan perkawian antara seorang Bupati jang diperbantukan kepada Kantor Gubernur Kalimantan Selatan di Bandjarmasin dengan Mas Djarnib, pegawai pada Kantor Gubernur Kalimantan Selatan pula, jang pada tahun 1956 pernah dipilih sebagai „ratu ketjantikan" oleh madjalah Puspa Ragam jang terbit di Bandung.

Bupati jang beruntung mempersunting „ratu ketjantikan", isterinja jang telah tua telah mempunjai tjutju hampir selusin.

Sewaktu Bupati tersebut hendak turun dari rumahnja untuk bersanding dengan „ratu ketjantikan", isterinja jang telah tua dengan tenang melepaskannja dan sebelumnja berangkat si-isteri jang setia itupun mempersiapkan pula tas pakaian dan perbekalan² jang dibawa oleh sang suami.

Tjutju² dari Bupati tua tersebut jang ada djuga berdiam di Bandjar Baru ikut serta menjaksikan peralatan perkawinan kakeknja itu. (Antara).

(Bagaimana sikap masjarakat setempat terhadap bupati „bersemangat" itu? — Red.).

PERTJERAIAN DAN POLIGAMI DI DJAKARTA

Lebih 50% dari pertjeraian atas kehendak pihak perempuan.

Lebih 2.500 orang berpoligami.

Djakarta, 5 Febr. (Antara).

Menurut tjatatan jang diterima „Antara" dari Kantor Penerangan Agama Kotapradja Djakarta Raya, selama tahun 1957 ini dalam Kotapradja Djakarta Raya telah terdjadi 24.791 pernikahan; sedangkan djumlah talak (sudah dikurangi dengan djumlah jang rudjuk) ada 8.987 atau lebih kurang 37½% dari djumlah pernikahan.

Selandjutnja dalam laporan tadi disebutkan djuga bahwa sebab musabab pertjeraian itu sebagian besar karena „meninggalkan kewadjiban", jaitu 2.695 orang (29%). Karena krisis moril 2.464 orang (27%); tekanan ekonomi 2.186 orang atau 23½%; dimadu 1.789 orang atau 19%; sebab² biologis 492 orang atau 4½%, sedangkan disebabkan soal² politis ada 184 orang (2%).

Adapun pertjeraian jang terdjadi atas kehendak sang isteri ada tertjatat 4.967 kedjadian atau lebih dari 50%, sedangkan jg. atas kehendak pihak suami ada 1.972 orang (22%), sedang pertjeraian jang terdjadi atas kehendak kedua belah pihak ada 2.880 kedjadian.

Djumlah djanda jang kawin kembali dalam tahun 1957 ada 11.064 orang atau 2.107 lebih banjak djika dibandingkan dengan jg. terdjadi dalam tahun 1956 (8.957).

Achirnja dapat pula-disebutkan bahwa selama tahun 1957 itu dalam Kotapradja Djakarta Raya tertjatat: 2.506 orang jang beristeri dua orang, 81 orang jang beristeri tiga orang, 8 orang jang beristeri empat orang.

Demikian angka² itu.

(Sambungan halaman 26)

menginginkan panas matahari langsung, misalnja; **Begonia Semak.**

Djika ditanam ditempat panas Begonia Semak ini berbunga dan berdaun lebih bagus dari pada ditempat jang teduh. Begonia lebih mudah hidup ditempat jang dingin iklimnja, tetapi ditanah dataran (hawanja panas) dapat dipelihara dengan memuaskan.

Sekianlah penerangan tentang memperbanjak **Begonia-Rex.**

*



Kuwe² dan Roti² Istimewa lezat dan nikmat

adalah pada:

Tan Ek Tjoan

Pabrik Roti dan Kuwè

BOGOR: Dj. Perniagaan 159 Tel. 316

DJAKARTA: Dj. Tjikini Raja 61 Telp Gbr. 4638

BANDUNG: Dj. Balonggede 24

Tjerita Pendek

PERTEMUAN . . . . . .

Oleh: Nj. Bahder Djohan.

Sedjak dari ketjil Tini dan Tom tinggal dalam satu kota, teman sepermainan, mereka menjerupai kakak beradik sadja. Kesekolah rakjat djuga bersama, begitu pula kesekolah menengah. Tini dan Tom berkesajangan sekali satu sama lain, seperti tak kan bertjerai selama hidup. Membuat pekerdjaan sekolah, ber--tjakap², ber-djalan², berkelakar, mereka selalu bersama. Orang tua kedua belah pihak melihat keadaan ini, dalam hatinja mengharapkan agar jang berdua ini mendjadi pasangan.

Tini dan Tom telah menamatkan sekolah landjutannja, karena ditempat mereka tinggal tak ada universitas terpaksalah Tom pergi kekota lain untuk meneruskan peladjarannja. Tini sendiri tak kemana-mana, ia tinggal dirumah sadja sambil mengikuti beberapa kursus bahasa asing. Karena ia gemar pula memasak dan mendjahit, diikutinja pulalah kursus ini. Sehari sebelum berangkat, Tom datang kerumah Tini untuk pamitan. Sambil berkelakar tentang ini dan itu berkatalah Tom pada Tini: „Sekiranja aku nanti beristeri, isteriku itu harus langsing, sederhana dan pandai mengurus rumah tangga. Semua jang dikatakannja ini mirip sekali dengan keadaan Tini. Waktu mendengar ini Tini tersenjum simpul sambil mendjawab: Mudah-mudahan sadja keinginanmu ini terkabul, saja ikut mendoakan".

Berpamitanlah mereka berdua, Tom sudah berangkat ketempat tudjuannja dan Tini tinggallah seorang diri, sekali² dapat hiburan dari Tom dalam bentuk surat. Kalau waktu liburan, Tom selalu pulang dan tak pernah pula melupakan mengundjungi Tini. Hubungan antara Tini dan Tom makin erat, persesuaian paham ada, watakpun hampir bersamaan, tetapi mengapakah Tom tak menjatakan rasa tjintanja terhadap Tini? Dan bagaimana Tini sendiri?

Berkatalah Ibu Tini pada satu soré kepada anaknja: „Tini, tadi pagi ibu bertemu dengan ibunja Tom, ia mengundang kita datang kerumahnja hendak memperkenalkan bakal menantunja Ida, anak dari seorang hartawan jang ternama".

Rasakan berhenti denjut djantung Tini waktu mendengar ibunja berkata itu, tetapi dengan lekas dikuasainja dirinja lalu berkata: „Baik buat Tom, ia hampir selesai, teman hidup sudah menanti". Berkata lagi ibu: „Ibu sangsi Ida akan dapat menjesuaikan diri, ia anak mandja, tjantik dan dilingkungi oleh kemewahan, perangai mereka djauh sekali bedanja, tetapi entahlah, kita lihatlah nanti".

Malamnja Tini datang kerumah Tom, segera disambut oleh Tom dengan gembira, terus diperkenalkan kepada Ida. Dengan sikap jang angkuh Ida mengulurkan tangannja kepada Tini dan menatapnja dengan mata jang tadjam dari kaki sampai kekepala. Ketjut hati Tom melihat kelakuan Ida terhadap Tini temannja. Tak sedikitpun kelihatan rasa bentji terhadap Ida diwadjah Tini, malahan dengan tenang dan ramah ia bergaul dengan jang lain². Waktu berdjalan terus, Tini tetap seperti sediakala terhadap Tom, begitu pula Tom terhadap Tini, malahan pengertian antara mereka berdua mangkin kuat.

Tom sekarang sudah mendjadi seorang sardjana, tentang Ida tak banjak kedengaran lagi, kabarnja ia dan orang tuanja pergi menggembara keluar negeri.

Pada suatu hari dengan tak di-sangka² Tom datang kerumah Tini dan mengadjaknja ber-djalan² ketaman bunga, kebanggaan kotanja. Dibawah sebuah pohon jang rindang diatas bangku duduklah mereka berdua, keduanja dengan renungannja sendiri, sambil melihat kembang jang beraneka warna tumbuh tersusun. Tak lama kemudian berkatalah Tom kepada Tini: „Barangkali Tini sudah mendengar bahwa Ida sudah kulepaskan karena aku tak sanggup merobah perangainja dan rasanja tak kan mungkin aku dapat hidup berbahagia dengan dia. Tambahan lagi aku tak dapat melupakan kau Tini, selama aku bergaul dengan Ida hatiku tak tenteram se-olah² ada sesuatu jang tak dapat kukatakan jang selalu menarikku kepadamu. Aku tjinta padamu Tini, maukah kamu hidup bersama aku dalam gaja hidup baru sebagai suami isteri? Perkenalan kita berdua selama ini kita djadikan kenang²an jang murni jang dapat kita tjeritakan kepada anak tjutju kita kelak". Dengan suara jg. agak gemetar dan lembut Tini mendjawab: „Perkataan inilah jang kunanti selama ini keluar dari mulutmu sendiri, marilah kita pulang lekas mengatakan kepada ibumu dan ibuku bahwa kedua anak jang semendjak ketjil ber-sama² dulu akan meneruskan hidup barunja jang bahagia sebagai suami isteri". Tini berdirilah mengadjak Tom pulang. Rasanja sekarang semua kembang jang ada didepan mereka lebih tjemerlang warnanja, apakah kembang² ini ikut gembira melihat kebahagiaan anak manusia jang berdua ini?

Vitamin dengan para Ibu

Oleh: T. Sujud.

Pengantar kata:

Sedjak beberapa waktu teman saudara mengikuti suatu kursus „Pengolahan Makanan", jang diselenggarakan oleh Djawatan Pertanian Rakjat.

Karena merasa sangat berguna untuk meneruskan sekedar pengetahuan ini, maka sedikit sumbangan disadjikan pada saudara², sebagai suluh untuk mendjadi IBU MODERN, membuat hidangan setjara „wetenschappelijk".

Silahkan menelaah.

Sudah mengetahuilah para ibu, bahwa **ketjap** tidak mempunjai voedingswaarde, meskipun dibuatnja dari kedele, sehingga para ibu djanganlah bergembira bila putra²-nja suka makan dengan ketjap sadja, karena ini akan menimbulkan kekurangan³ dalam tubuh anak³. Ketjap hanja untuk membangkitkan selera.

Berbitjara tentang pertumbuhan anak, umur 1—3 tahun, adalah suatu critical period. Makanannja harus sangat diperhatikan. Dalam umur ini, anak banjak membutuhkan eiwit, jang ada dalam air-susu, daging, ikan, telor.

Ikan mengandung zat jang dinamakan arseen, dapat menebalkan rambut dan membikin kulit berkilap. Air susu djuga sangat baik untuk gadis², membikin tubuh bagus. Djadi para ibu, ber-hati²lah merawat dan memelihara putra², istimewa dalam umur 1—3 tahun itu, sebab akibat kekurangan eiwit sering tidak dapat diperbaiki lagi. Tanda² anak kekurangan eiwit, jalah: rewel, kulitnja petjah² atau lehernja lembek dan rambutnja hitam-merah-hitam. Mengakibatkan indolentie, tenaga habis, mendjadi malas.

Djadi kalau ada bangsa Indonesia jang malas, maka itu kesalahan ibunja, tidak memberi tjukup eiwit ketika umur 1—3 tahun.....

Djelaslah ketjerdasaan bangsa ada ditangan SANG IBU.

Tahukah djuga para ibu, bahwa vetsin, baik sekali untuk otak? Djika ibu mempunjai anak sedang beladjar menghadapi udjian, kasihlah banjak vetsin dalam makanannja. Selain dari itu, vetsin membangkitkan rasa, membangkitkan makan dan membikin sadjian sedap. Silahkan anggaran belandja ibu ditambah pengeluarannja dengan persediaan vetsin. Pula djika sang suami pulang dari pekerdjaannja dengan muka muram dan tak mempunjai hasrat makan, kasihlah vetsin dalam hidangan, dengan sekedjap, wadjahnja akan berubah, dan tidak akan pergi ke restaurant sendirian.....

Profesor kami mengeluarkan suatu istilah „Staatsvijand no. I" terhadap timun. Karena apa? Karena timun, selain tidak mempunjai voedingswaarde sedikit pun, pula mematikan semua vitamin C jang ada dalam makanan. Ketjuali kalau timun itu direbus, djadi dimakan mateng. Bahkan djika timun mentah dikunjah dalam mulut bersama makanan lainnja, vitamin C dalam makanan itu akan hilang sama sekali. Sedangkan vitamin C dibutuhkan sekali oleh kaum ibu.

Chasiatnja vitamin C adalah untuk segala matjam pertumbuhan, untuk anak ketjil, untuk orang sakit jang mau sembuh dan sebagainja.

Vitamin C ada dalam matjam buah²an dan sajuran seperti: Djambu mᵒnjet — djambu bidji — papaja — djeruk — rambutan — tomat — pisang — nanas — daun singkong — bajem — kolbis — sla — lᵒmbok — tjabe rawit.

Ada satu matjam buah jang namanja buah KEMALAKA jang sangat banjak mengandung vitamin C. Tetapi harus dibikin manisan, sebab djika mentah rasanja pahit.

Rupanja buah Kemalaka ini hidjau, bundar ketjil, menjerupai buah anggur jang hidjau. Djika sudah dibikin manisan rasanja lezat sekali. Warnanja jang hidjau sesudah dibikin manisan harus tetap, sebab para ibu dapat djuga membeli manisan buah kemalaka di tukang² manisan, tetapi warnanja sudah berubah mendjadi tjoklat (bruin). Dan vitamin C dalam manisan jang berubah warna aslinja, sudah tidak ada lagi, djadi sama sekali tak berguna.

Dari vitamin C kita melontjat kebahan penggoreng. Wah para ibu, saja takut dapat dampratan karena menggontjangkan perekonomian rumah-tangga. Karena menurut profesor kami, minjak kelapa tidak baik untuk bahan penggoreng. Baiknja hanja untuk minjak rambut. Alasannja, minjak kela-

Dapur Perwari

Kueh Kelapa dari Sailan.

Ketika kami mengundjungi Konperensi Wanita A.A. di Sailan, oleh Dewan Kopra Sailan telah di-bagi²kan kepada kami sedjumlah resep² masakan² jang dapat dibuat dari kelapa. Sebagai oleh² untuk saudara² jang ingin mentjobanja, saja telah menterdjemahkan beberapa diantara resep² itu:

1. Cake Kelapa.

Bahan² jang diperlukan: ½ kilo margarine; ½ kilo tepung trigu; 1 mangkok kelapa jang telah diparut, kemudian ditumbuk sebentar dalam lumpang; 10 telor ajam; ½ kilo gula pasir; 4 sendok teh soda kueh (bakpoeder); 2 sendok teh panili.

Tjara membuatnja:

Trigu dan soda kueh ditjampur dan disaring bersama sampai tiga kali. Margarine dengan gula pasir diaduk sampai ringan, kemudian ditambahkan kelapa dan diaduk se-baik²nja. Telor ajam ditambahkan satu persatu dan setiap kali harus dikotjok benar², kemudian panili ditambahkan. Tepung ditjampurkan tidak sekaligus, melainkan setiap kali 1/3 dari tepung ditambahkan.

Tempat cake diulas dengan margarine dan ditaburi sedikit tepung, kemudian adonan cake dimasukkan didalamnja dan dibakar dalam open jang sedang.

Djika sudah dingin, cake ini dapat dihiasi dengan glazuur dan kelapa parut.

Tjara membuat glazuur:

2 ons margarine, 3/4 kilo gula pasir jang telah ditumbuk dan 1 sendok teh panili diaduk dan dikotjok sampai rupanja putih.

Glazuur ini dilapiskan diatas dan dipinggirnja cake, kemudian diatas glazuur ditaburi kelapa parut sedikit. Djika dikehendaki, kelapa parut terlebih dahulu diberi warna dengan tjat kueh.

II. Podding Kelapa dengan Nanas.

Bahan² jang diperlukan:

1 nanas jang di-potong² bulat, setelah dikupas dan tengahnja dibuang; 2 ons gula djawa; 1 mangkok kelapa parut; 1 ons margarine; 1 sendok teh panili; 3 telor ajam; 1 ons gula pasir; 1 sendok makan margarine jang telah lumer; 1 ons tepung trigu; 1 sendok teh soda kueh.

Tjara membuatnja:

Gula djawa ditjampurkan dengan kelapa parut, kemudian ditempatkan dalam tempat cake jang bentuknja dalam. Diatasnja diulas dengan margarine. Kemudian diatasnja itu ditaroh nanas jang telah dipotong² tadi.

Telor putih dipisahkan dari kuningnja. Tepung trigu setelah ditjampur dengan soda kueh, disaring dua kali. Telor putih dikotjok sampai keras, gula pasir ditambahkan sambil dikotjok; ditambahkan lagi dengan panili dan kuning telor dan di-kotjok² lagi beberapa menit. Kemudian tepungnja ditjampurkan dalam adonan tadi, tidak sekaligus, tetapi setiap kali 1/3 dari banjaknja tepung itu ditambahkan. Ditambahkan margarine jang telah lumer dan diaduk. Kemudian adonan itu disiramkan diatas nanas tadi dan dibakar dalam open jang sedang apinja, kira² selama 3/4 atau 1 djam.

Djika sudah mateng podding ini dikeluarkan dari tempatnja dan diletakkan terbalik diatas piring hingga nanasnja ada diatas. Djika dikehendaki, dapat dihidangkan dengan susu entjer.

(Sambungan halaman 33).

pa itu menghambat proses mendjadinja vitamin A dalam tubuh kita, djika dipakai bahan penggoreng. Sebab dalam buah²an jang kuning dan sajuran jang hidjau, ada provitamin A jang nantinja masuk dalam lever kita. Djadi badan kita sendiri jang mengadakan pemetjahannja. Nah, minjak kelapa ini menghambat sekali terdjadinja pro-vitamin A mendjadi vitamin A jang kita perlukan. Bahan penggoreng jang baik adalah: mentega — margarin — minjak katjang — minjak widjen — minjak ikan — minjak kelapa sawit. Dan para ibu, didalam kuliah kami, dapat ditjatat bahwa minjak Barco dan Filma sudah mengandung vitamin A dan minjak Delfia adalah minjak katjang tanah jang baik sekali untuk dipergunakan bahan penggoreng. Silahkan memilihnja, tetapi djanganlah menjalahkan Suara Perwari djika anggaran belandja para ibu karenanja memerlukan tambahan sebegitu persen. Djika resolusi para ibu diadjukan pada sang suami untuk tambahan budget ini, berilah pendjelasan bahwa se-gala²nja ini demi kesehatan seluruh keluarga, dan untuk menjadjikan makanan setjara „ilmiah".

Sekian dulu.

SERBA

SERBI

RUMAH TANGGA

Pantji-pantji jang dari aluminium dapat dibersihkan dengan minjak salada jang ditjampur dengan spiritus, sesudah itu dipolis dengan kapur.

Waktu menggoreng, supaja minjak djangan memertjik keluar, masukkanlah kedalam wadjan sepotong roti.

Noda darah jang sudah lama, dapat kita bersihkan dengan air garam panas, dapat djuga dibersihkan dengan air sabun panas beberapa kali.

Kalau hendak membersihkan katja djendela, bersihkanlah dengan spiritus atau gosoklah dengan belahan kentang mentah, sudah itu dilap.

Noda tinta jang baru dapat dibersihkan dengan susu panas, jang lama dengan zuringzout, jang dapat dibeli dirumah obat.

Barang-barang dari kuningan dapat dibersihkan dengan citroen atau asam djawa bertjampur garam.

Kursi-kursi dari rotan jang kelihatannja tak segar lagi, dapat ditjutji dengan air sabun panas atau abu gosok, terus didjemur.

*

„KATA-KATA MUTIARA"

Tjinta kepada lingkungan rumah-tangga jang ketjil tempat kita bergaul sehari², adalah benih pertama bagi tjinta tanah air dan bangsa.

— Burbe —

Ketjintaan dan pengharapan dari satu ibu terhadap anaknja adalah laksana bukit jang paling besar adanja.
Sebaliknja penghargaan satu anak kepada ibunja adadah laksana batu jang paling ketjil.

— Lie —

Pokok pendidikan adalah ketjintaan dan hanja dari situlah dapat keluar kemauan jang sanggup memindah gunung².

Prof. Dr. J.W.H. Gunning.

Melukis dari Potret

Oleh: Nj. Ietje R. Moestadjab.

Didalam masjarakat Indonesia, terdapat banjak diantaranja jang senang mengagumi lukisan² jang beraneka warna tjoraknja, tergantung dari kepuasan hati penggemarnja. Terutama terdapat pada kaum wanita jang pada umumnja, mempunjai watak perasaan halus.

Diantaranja ada pula jang senang kepada lukisan² pemandangan, alam benda- atau stilleven terutama seperti bunga²an jang beraneka warna tjorak ragamnja. Adakalanja lukisan² binatang jang lutju², kesemuanja itu berguna bagi penghibur hati ibu rumah tangga, pada waktu jang senggang sesudah sehari-harian dinas didapur. Djuga sebagai penghias dinding rumah jang masih dalam kekosongan. Lukisan² itu terutama bagi kaum wanita, adalah sebagai penghibur hati jang mudjarab sekali. Mengingat, mereka kadang² sepandjang harinja dipakai mentjurahkan tenaganja didalam rumah tangganja. Hanja sajang sekali, penggemar² lukisan² ini baru terbatas pada kaum wanita jang mengerti akan makna lukisan itu. Baru terbatas bagi masjarakat kaum elita sadja atau jang suaminja mampu. Atau mungkinkah karena harganja terlalu tinggi ? Memang demikian rupanja, sebab lukisan² ini adalah termasuk kedalam kebutuhan sekunder.

Mengingat alat²nja pun didatangkan dari luar negeri. Djika pembatja tidak tertarik akan seni rupa ini jang terlalu mengandung chajalan belaka, baiklah penulis akan menghidangkan salah satu objek seni salah suatu Studio "Seni Lukis DUA SAUDARA" jang bertugas sebagai achli melukis membesarkan dari potret manusia dan wadjahnja. Pelukis²nja terdiri dari pelukis² muda jang ada harapan untuk hari depannja. Kebetulan, penulispun termasuk salah seorang pentjinta seni pula setelah melihat hasil karjanja kemudian timbul pikiran untuk mengantar pandangan mata terhadap pembatja. Mereka mengerdjakan ideenja berdasarkan realistis dan berkesan, baik bagi perseorangan maupun bagi negara.

Pelukis² ini telah mengabdikan melukis dari potret² pemesan²nja dengan olieverf. Selain achli melukis dari potret dengan olieverf atau Tjat minjak itu, djuga disertai membingkainja atau inlijsten. Sebab djika tidak disertai pigura, lukisan² tidak akan hidup. Jang menimbulkan gambar ini hidup, oleh karena paduan warna dan piguranja.

Objek ini penting bagi pembatja pentjinta seni lukis, baik jang masing² baginja maupun jang tidak tertarik akan seni ini, mau tidak mau akan tertarik pula. Sebab penulis akan menerangkan maksud dan tudjuan dari objek ini. Apakah sebenarnja jang dimaksud dengan melukis dari potret ini? Menurut keterangan pelukis sendiri, bahwasanja potret jang kini beredar didunia modern ini, sebagian besar tidak akan kuat tahan lama sampai be-ratus² tahun. Disebabkan potret jang berupa kertas maat itu, gampang kena rajap atau binatang lainnja, dan paling untung tjahajanja lama² djadi suram dan achirnja menguning dll.

Hal ini oleh karena umpamanja terlalu lama disimpan didalam album, atau terbelangkai tidak terurus bahkan tidak kelihatan oleh mata kita se-hari. Sebaliknja lukisan dari potret jang telah diabadikan ini, logisch akan tahan lebih lama lagi sampai be-ratus² tahun. Sehingga bila usia pembatja atau pemesannja sudah landjut, atau meninggalkan dunia ini dan diganti oleh anak tjutju tjitjitnja, akan meninggalkan kesan dan akan dikenal mereka wadjah muka keturunannja dari orangtuanja dikelak kemudian hari. Pada umumnja lukisan² ini, banjak faedahnja untuk digantungkan di dinding² rumah. Bagi perseorangan lukisan itu dapat dilihat keluarga sanak saudaranja jang bertandang atau memperingati pegawai² jang telah berdjasa bagi Djawatan pemerintah/partikulir dan disimpan untuk dipertundjukan kepada umum didalam suatu bangunan atau musium² seni lukis.

Djika negara kita ada maksud mendirikan suatu museum of art kelak, ada baiknja lukisan² jang mengandung riwajat (historische momenten) seperti perdjoangan negara R.I. dan wadjah tokoh²nja diperingati oleh rakjat Indonesia dan dikenal oleh generasi j.a.d.

Lihatlah tjontoh di negara² jang telah madju di Barat atau pun Timur, mereka mempunjai musiumnja sendiri seperti jang terdapat di Rijksmuseum Djerman, Negeri Belanda, Perantjis dan Rusia. Disana terdapat lukisan² jang ternama dibuat oleh pelukis²nja seperti Rembrandt, Leonardo da Vinci dengan MONALISA nja, Hodges dengan lukisan "Herman Willem Daendels"nja jang pernah mendjadjah Indonesia itu, P.J. Lutzen kirchen, Van Bree Hh. Lawrence, Eugene Delacroise, J.L. David, dan Van Gogh

semua pelukis ini waktu melukisnja kebanjakan pada ± abad ke 16 dan 17 dan anehnja sampai saat ini lukisan² mereka masih utuh.

Diantaranja ada djuga pelukis² jang poseren (langsung melukis dari orangnja), akan tetapi banjak waktu jang terbuang, djadi akan merugikan kepada kedua belah fihak. Lebih praktisch dengan djalan meliwati potret. Sebab melukis potret dan poseren itu tidak begitu banjak perbedaannja. Di Indonesia pun terdapat banjak pelukis tua jang telah ulung dan dikagumi oleh orang² Barat seperti R. Saleh, Basuki Abdullah dll., setelah proklamasi kemerdekaan ini, pelukis² rakjat telah bangun sebagai tjendawan tumbuh di musim hudjan.

Kebanjakan pelukis² ini hidupnja dari hasil karjanja, mati hidupnja dengan seninja. Baiklah kita tindjau hasil karja seni lukis "DUA SAUDARA" ini, dilihat dari mutunja dan sjarat²nja sbb.: Setelah pelukis² ini mendapat pesanan, atau sebelumnja memesan baiklah pembatja membuat opname foto jang baik terutama wadjah mukanjalah jang terpenting, sebab kalau meleset djanganlah sekali-kali dilukis, sebab achirnja akan meleset dan meninggalkan kesan lukisan jang tidak baik bagi saudara dan keturunannja kelak. Umumnja supaja pelukis² ini menggampangkan melukisnja, sjarat potret jang diminta untuk perseorangan; menimum ukuran 6 × 9 cm (Pasfoto), bagi lukisan suami isteri haruslah berukuran kartupos.

Ketjuali bagi potret orang tuanja jang telah meninggal dunia pula berukuran ketjil, terlebih dahulu harus direproduksi oleh tukang potret. Berdasarkan pengalamannja selandjutnja pelukis mentjeritakan: tiap pemesan berlainan kemauannja seperti warna kulit; latar belakang (Baikground), warna badju, perhiasan dan badju beserta piguranja jang mempunjai berlainan tjorak, dilihat dari ukuran gambar dan tebalnja lijst itu.

Latar belakangnja rupa² warna apakah umpamanja: Hidjau tua, Biru muda, krem atau lichte kleuren, ada pula jang senang kepada perpaduan warna. Warna kulit pun ada djuga jang hitam, tjoklat, kuning, dan sawo mateng dll., terserah kepada pemesan. Pelukispun dapat melajani variasi badju dan perhiasan menurut mode jang dikehendaki pemesan. Pigurapun beraneka warna tjoraknja tergantung dari lebar ukuran gambar, disesuaikan dengan warna lukisan itu. Setelah selesai dalam 3 sampai 7 hari melukisnja dalam satu gambar, pelukis akan datang sendiri membawa hasil buah tangannja ke tempat tinggal pemesan. Keperluannja perlu guna dimintakan adviesnja dari pemesan apakah sesuai dengan apa jang dimintanja. Djika tidak memuaskan atau ada terdapat kekurangan² dalam gambar itu, pelukis pun selalu dengan sabar meladeni kehendak pemesan dan dengan sabar memperbaikinja kembali kekurangannja sampai pemesan menjatakan kepuasan hatinja. Kini terserah kepada pemesan apakah mau terus di vernis (sematjam obat tahan rajap) atau tanpa vernis. Keputusan jang terachir inilah gambar itu telah dinjatakan selesai. Bila telah kering benar, gambar itu dapat dibersihkan dengan lap djika kotor, berabu dll.

Telah dinjatakan pula diatas, bahwasanja ongkos dari lukisan ini terlalu mahal bagi pembatja atau masjarakat jang tidak mampu, akan teapi djika telah tahu menghargai seninja dan mutunja, masjarakat tentu akan menjatakan "duurkoop is goedkoop".

Adapun seni lukis ini, kelak akan dipamerkan di kota² sampai kepelosok di daerah², agar supaja masjarakat ketjilpun mengerti akan arti dan makna lukisan ini. Pelaksanaannja tergantung kepada keadaan waktu — materieel — financieel dan terutama sekali, bantuan dari Djawatan Kebudajaan chususnja Pemerintah umumnja. Untuk mentjukupi kebutuhan dari alat²nja, untuk sementara ini pelukis ini akan melajani pemesan setjara lopende band.

Dalam mentjari nafkahnja sehari-hari, pelukis pun menerima pesenan dengan djalan krediet tergantung kepada kekuatan pembeli. Meskipun pelukis dari studio ini telah menentukan harga² gambar dan harga piguranja, toch memberi kesempatan pula melajani masjarakat jang ingin dilukis, tapi tidak mampu membajar menurut harga² jang telah ditetapkan.

Riwajatnja hasil karjanja.

Studio ini telah berdiri seedjak tanggal 1 Djanuari 1957 djadi sudah hampir satu tahun lebih dengan hasil karjanja sebanjak kurang lebih 150 buah gambar tersebar di rumah² pemesan di ibu kota dan terpantjang di toko² besar. Ada pula dengan djalan dari mulut ke mulut sehingga suara jang geruisloos ini sedikit² mendjadi bukti pada achirnja. Sehingga mulai tahun 1958 studio ini tibalah sa'atnja untuk memperkenalkan kepada chalajak ramai dengan djalan minta bantuan.

(Bersambung halaman 41)

Desakan Kongres Wanita:

BENTUK POLISI WANITA

Djakarta, 12 Maret: — Kongres Wanita Indonesia mengenai polisi wanita telah mengadjukan beberapa usul dan tuntutan² jang disampaikan kepada Dewan Menteri, Ketua DPR, Djawatan Kepolisian Negara, DPR seksi H (Kehakiman dan Keamanan Dalam Negeri) dan kepada para anggauta wanita DPR.

Usul dan tuntutan jang diadjukan itu adalah hasil dari saran² jang dikemukakan oleh organisasi² anggauta Kongres Wanita Indonesia dlm. Madjelis Permusjawaratan Kongres Wanita jang diadakan di Djakarta baru² ini, dan bunjinja a.l. sbb.:

Bentuk polisi wanita.

A. Mengusulkan: (1) Supaja Djawatan Kepolisian Negara mementingkan tugas chusus bagi polisi wanita dengan tidak mengabaikan tugas umum.

(2) Kemungkinan penempatan polisi wanita pada lapangan a. Juvenile deliquency (kedjahatan anak²). b. Pemberantasan pelatjuran dan obat bius, c. Polisi susila, d. Research tentang hal² mengenai kewanitaan jang berhubungan dengan tugas kepolisian. e. Penggeledahan badan seorang wanita. f. Sociale zorg (penampungan sosial) bagi djanda dan anak² polisi, g. P.P.P.K.

(3) Supaja Djawatan Kepolisian Negara mendahulukan penempatan polisi wanita pada lapangan: a. Pemeriksaan terdakwa wanita. b. Penjelidikan dan pemeriksaan kedjahatan susila. c. Juvenile Bureau dari Djawatan Kepolisian Negara.

(4) Supaja polisi wanita ditempatkan pada tiap² bagian Djawatan Kepolisian Negara, dimana dibutuhkan polisi wanita.

(5) Sjarat² umum bagi polisi wanita: a. umur, sebaiknja tidak ditetapkan usia jang terlalu muda, oleh karena untuk pekerdjaan chusus ini diperlukan kewibawaan (geestelijk overwicht) dan kedewasaan djiwa (geestelijke rijpheid). b. kepribadian, sebaiknja supaja diambil tjalon² jang berbudi pekerti baik dan mempunjai moril tinggi.

(6) Supaja Djawatan Kepolisian Negara menerima tjalon² polisi wanita jang: a. berpendidikan Sekolah² Polisi Negara. b. berpendidikan kedjuruan jang sesuai dengan tugas mereka dalam kepolisian.

B. Menuntut: (1) Supaja pemerintah melaksanakan desakan Madjelis Permusjawaratan Kongres Wanita Indonesia tanggal 2 Maret 1958 mengenai rentjana perluasan Pendidikan Polisi Wanita. (2) Supaja pemerintah tidak mengurangi Anggaran Belandja Djawatan Kepolisian Negara, terutama untuk perbelandjaan pegawai. (3) Persamaan kenaikan pangkat (promotiekansen) untuk polisi wanita dan pria.

Toko Sepatu „JAVA"
Pasar Baru 19 — Telpun 3981 Gambir
Djakarta. (Indonesia)
Terima pesanan membikin rupa-rupa sepatu

Pengumunan Redaksi/Tata Usaha

1. Berhubung dengan berbagai kesukaran technis, maka nomor ini didjadikan NOMER GABUNGAN jaitu dari No. 3 (Maret) dan No. 4 (April).
   Harap para pembatja dan pemasang iklan mendjadi maklum adanja.

2. Untuk melantjarkan pengiriman S.P., diharap supaja para langganan jang pindah alamat mengirimkan alamatnja jang baru ke pada Tata Usaha Suara Perwari.

3. Berhubung dengan pengiriman tambahan anggota „Suara Perwari", maka jang telah menerima hadiah adalah sbb.:

N a m a	Alamat	Djumlah tambahan angg.	Hadiah
1. Nn. Murtilah	S.G.B. Balaradja	6 orang	Taplak medja plastik sedang
2. Nj. Djohan Ariffin	Perwari Bandjarmasin	20 orang	gelas² anggur
3 Nj. Sanafi	Perwari Indramaju	5 orang	Taplak medja plastik sedang
4. „ Supangkat	Dj. Raung 15, Mlg.	5 orang	—„—
5. „ M. Abd. Kadir	Dj. Kaum 11, Krawang	5 orang	—„—
6. „ Masna	J.K.P. 42, Subang	10 orang	Taplak medja plastik besar
7. „ H. Suradidjaja	Peng. Perwari Parigi	5 orang	Taplak medja plastik sedang
8. „ Busra Rasjidi	Pekalongan	12 orang	Taplak medja plastik besar
9. „ Ramelan	Dj. Mangkudjajan, Jogja	11 orang	—"—

4. Jang belum menerima hadah, harap sabar, pengiriman akan menjusul.

DAFTAR PENARIKAN RESMI UNDIAN BARANG

JAJASAN TAMAN PENDIDIKAN PERWARI
UNTUK PEMBANGUNAN PENAMBAHAN ALAT² SEKOLAH, SEKOLAH GURU TAMAN KANAK² PERWARI BANDJARMASIN DAN SEKOLAH KEPANDAIAN PUTRI PERWARI SINGARADJA

PENARIKAN dilakukan di DJAKARTA pada tanggal 5 MARET 1958.

Hadiah Pertama	: Mobil Ford ZEPHYR 1958	Rp. 177.800.—	No. 152793
„ Kedua	: Scooter Vesva	Rp. 20.000.—	No. 177702
„ Ketiga	: Salon Radio "Bencé"	Rp. 15.000.—	No. 157395
„ Keempat	: Mesin Djahit "Necchi"	Rp. 5.000.—	No. 200674
„ Kelima	: Mesin tik "ROYAL PORTABLE"	Rp. 3.500.—	No. 146431

2 Hadiah dari Rp. 1000.—

Bon barang toko Ataka	Rp. 1000.—	No. 113567
Bon barang toko de Zon	Rp. 1000.—	No. 190501

5 Hadiah dari Rp. 500.—

Travelling Notice book dan lampu medja		No. 132845
Tempat piring kawat dan Bon Barang toko Eropa		No. 127490
Camera Blitz Box dan		
Bon Barang toko Ataka	Rp. 200.—	No. 190357
Wekker dan Bon Barang toko Ataka	Rp. 250.—	No. 190446
Bon Barang Toko de Zon	Rp. 500.—	No. 118440

15 Hadiah dari Rp. 200.—

Kain „Sing Apik"	No. 128809
Bon barang toko Eropa	No. 158259 205694 128589 105224
Bon barang toko Ataka	No. 116556 169758 216634 136679 177714
Bon barang toko de Zon	No. 137182 175273 184385 153258 121618

51 Hadiah dari Rp. 100.—

Yardley set No. 130694
Omslag buku kulit buaja imitasi dan schaal dari gelas No. 162793
Aansteker dan 1 doos sendok teh perak Djogja No. 153110
Tas imitasi kulit ular No. 178363
Sjaal tule dan 1 giwang No. 187426
10 piring kelir matjam-matjam No. 207341
Taplak medja batik dan 1 kain tjap No. 207046
Kemedja dan dasi No. 155689 100208 146393
Tempat kuweh, dan 2 pasang giwang No. 162541
Imitasi bloedkoraal dan 1 kipas ardjuna No. 129382
Kain Pekalongan dan 5 doos Vinolia No. 204958
Sjaal renda No. 120462
Sjaal dan tjinde No. 179711

Kain pandjang	No. 176767 211901 192184 135517 182144 175260 153255 123101 134006 156061
Bon barang Toko de Zon	No. 117604 106652 130390 136531 178564 174221 202250 116638 105595
Bon barang toko Eropa	No. 177571 180682 154706 132117 177510 127890 197665 121841
Bon barang toko Ataka	No. 187690 149755 195540 169890 145967 145959 194621 106712

1 Kalung dan bedak Janti No. 204986

122 HADIAH DARI Rp. 50.— BERUPA BARANG² DAN BON² BARANG Nos.:

122691	147131	130063	180656	215684	113170	187131	138295	185041	210071
141381	198470	130844	173595	156206	164607	189747	170586	164931	110456
179982	178355	197465	182599	201642	130909	126852	111927	209023	141805
155708	114345	219140	114012	184450	137249	101884	102587	203859	215142
186621	133876	153056	103203	180916	219666	104620	144037	179603	107843
108329	157738	139145	137149	152682	136092	155285	175251	176090	148625
136659	136037	114363	107805	212714	173061	162998	149700	102234	132132
104998	124833	195912	142113	218710	109491	126599	115652	133242	120105
201707	165661	141917	123189	171481	210521	188105	183238	192767	137969
173638	117731	106281	105690	183666	187321	172877	117672	193428	153214
163334	152312	158951	218158	162372	190137	146752	112022	118020	155985
131043	204478	103927	202259	174172	218202	206273	132972	139915	106449
157812									

Dikeluarkan dibawah penilikan kantor Notaris SIE KHWAN DJIOE

Hadiah dapat diambil seminggu sesudah penarikan, mulai tgl 12/3-'58 di Nj. LOEKMAN WIRIADINATA , Taman Sunda Kelapa 8 tiap² hari kerdja sesudah djam 1, terketjuali jang sudah menentukan waktu terlebih dahulu dengan Telf. Gambir 4063. Hadiah² jang tidak diambil dalam tempo 6 (enam) bulan sesudah tanggal penarikan — djadi tanggal 5 September 1958 — djatuh pada Jajasan Taman Pendidikan Perwari.

PERHATIAN:

Berdasarkan atas undang² No. 22 tahun 1954 (Lembaran Negara No. 75) maka para penenang-hadiah dikenakan padjak sebesar 10% untuk tiap hadiah seharga Rp. 5.000.— kebawah dan 20% untuk tiap² hadiah seharga lebih dari Rp. 5.000.—.

PEMBETULAN

DAFTAR PENARIKAN RESMI UNDIAN BARANG JAJASAN TAMAN PENDIDIKAN PERWARI

Penambahan kekurangan Nomor penarikan hadiah dari Rp. 50.— Berupa Barang² dan Bon² Barang. No. 188462

(Sambungan halaman 37).

kepada Kementerian P.P. dan K. bagian Djawatan Kebudajaan Djakarta Raya dan lain² instansi jang berkepentingan.

Studionja masih merupakan darurat sekali sehingga dengan djalan menerima panggilan sadja pelukis² datang ketempat pemesan. Baiklah pengarang akan menundjukkan tempat alamatnja Studio ini jakni di Kp. Bali gang 18/1 Tanah Abang, Djakarta.

Riwajat pelukis.

Siapakah pelukis ini? Dia adalah seorang pelukis muda jang sifatnja agak pemalu, halus budi bahasanja, pendiam, dan sympatik pula maklum bekas pemain film.

SOECHERMAN pelukis muda jang baru berumur 25 tahun itu, siap berkarja.

POSWESEL² JANG DITERIMA DALAM BULAN PEBRUARI 1958

1. Nj. Abdoel Moetalip	Dj. Imam Bondjol 43, Djkt. 3/5	No. 4-9	Rp.	15,—
2. „ Soemadi	Puri 331, Pati	No. 8-10	„	187,50
3. „ K. Siahaan	Hang Tuah 10, Palembang	No. 1-12	„	30,—
4. „ Kuriah Gondowijoto	Perwari Pegagam Paliaman, Djomblang	No. 2-4	„	7,50
5. „ S. Handojo	Dj. Putri 11, Bandung, Tjab. Karees	No. 1-3	„	27,—
6. „ St. Mariam	Dj. Kantorpos Bl. B. 29, Bandjar	No. 12	„	62,50
7. „ Sukirman	Balai Pengobatan. Brosot, Djokja	No. 10-12	„	7,50
8. „ Masna	J.K.P. 42, Soklat, Subang	No. 12	„	25,—
9. „ S.P. Bratawisastra	Dj. kadung 6, Bodjonegoro	No. 9-10 ('56)	„	120,—
10. „ Sastroatmodjo	d/a Kepala S.R. VI/2, Godong, Smg.	No. 1-6	„	15,—
11. „ S. Hadiwinata	Sadewa 1/60, Semarang	No. 1-4	„	100,—
12. „ J. Tamimi	Dj. Kesehatan IX/8, Djakarta 1/12	No. 1-6	„	18,—
13. „ Satja Djamsari	Dj. Petodjo Barat II/24, Djkt.	No. 1-6	„	150,—
14. „ Mangundjaja	Dj. Erlangga V/1, Kebajoran	No. 9-11	„	112,50
15. Tjab. Pamekasan	Dj. R.A.A. Azis 82	No. 1-3	„	75,—
16. Nj. Oesodo	Sendanghardjo Gg. 3/541, Tjab. Tuban	No. 4-8	„	370,—
17. „ Barkah S.	Guru S.R. No. 3 Rantau, Kal. Sel.	No. 1-3	„	30,—
18. „ Satiardjo	Dj. Banjubiru 2 C, Salatiga	No. 1-3	„	22,50
19. „ Djohan Arifin	Dj. Lodji No. 17, Bandjarmasin	No. 12, 1-3	„	385,—
20. „ Indardjo	d/a Wedono Djatinom	No. 1-12, 1-6	„	50,—
21. „ A. Jusuf	Pertenunan Concha, Purwakarta	No. 11-12	„	205,—
22. „ Nana Subandi	Dj. Bodjong 43, Tjiamis	No. 11-12	„	82,50
23. „ Durahim	Dj. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 12	„	86,50
24. „ Soedaldi	Tawangsari 61, Semarang	No. 11-12	„	75,—
25. „ Dradjad	Tjab. Rogodjampi	No. 11-12	„	40,—
26. „ S. Abdullah	Dj. Tamor 4, Pontianak	No. 1-12	„	42,—
27. „ Sukarjo	Dj. Plasen 3 Tjilatjap	No. 10	„	90,—
28. „ S.W. Achmad	Dj. Slamet Rijadi 21, Djkt. VII/21	No. 1-12, 1-3	„	52,50
29. „ I. Oetji	Dj. Riau 42, Bandung	No. 12	„	85,—
30. Tjab. Banjuwangi	Banjuwangi	No. 11-12	„	175,—
31. Biro Rekl. Berk	Dj. Mampang 46, Djakarta	No. Iklan bulan 12	„	440,—
32. Nj. Kartono	Dj. Raja 28, Bandjarnegara	No. 8-9	,	80,—
33. Tjab. Probolinggo	Probolinggo	No. 7-9	„	150,—
34. Ibu Iroh	Rnt. Kadipaten	No. 9-11	„	105,—
35. Ibu Dewi Asiah	d/a B.R.I. Garut	No. 12	„	62,50
36. Nj. Ratnasih	Karangasem, Kuningan	No. 4-6	„	150,—
37. Nn. Marjati	Bidan Balaradja, Tanggerang	No. 10-12, 1-3	„	16,50
38. Nj. Ajoeb	d/a R.P.A. Tanggerang	2 X No. 1-3	„	18,—
39. „ Sudibjo	Krijan 16, Potrobangsan, Mgl.	No. 10	„	30—
40. Perwari Tjab. Tg. Pandan	d/a S.T.K. Perwari	No. 11-12	„	75,—
41. Perwari Rnt. Muntilan	d/a S. Leko No. 4, Muntilan	No. 3	„	3,—
42. Nj. Adjis Herdjan	Dj. Pasar Baru 244, Bandung	No. 10-12, 1-3	„	30,—

Berita Tata Usaha :

1. Berhubung mulai Djanuari 1958 harga langganan madjalah S.P. dinaikkan, maka kami minta kepada mereka jang telah melunaskan uang langganan untuk tahun 1958 menurut harga lama, mengirimkan tambahan uang langganannja.
2. Para langganan jang telah menambah se-kurang²nja 5 langganan S.P. Baru dan sampai sekarang belum mendapat hadiahnja, harap sabar, berhubung sulitnja pengiriman hadiah tsb.

POSWISEL² JANG DITERIMA DALAM BULAN MARET 1958

1.	Perwari Tulungagung	d/a S.K.P.N. Tulungagung	No. 8-11	Rp.	185,—
2.	Nj. Sutarno	Mangkukusuman 11, Tegal	No. 12	„	112,50
3.	„ Suwarno	Dj. Budikemuliaan 7, Djakarta	No. 1-6	„	18,—
4.	„ Maskun	Kebon Katjang XIII/15, Djakarta	7-12, 1-12 ('57)	„	45,—
5.	„ Kusmiah	Dj. Empang bl. c 37, Sumedang	No. 12, 1	„	82,50
6.	„ Perwari Tjab. Pontianak	Pontianak	No. 5-8	„	250,—
7.	Nj. Sukarman	Rumah D.K.A. 4, Purwodadi	No. 12	„	36,50
8.	Tjab. Modjokerto	Dj. Pahlawan 80, Mdjk.	No. 10-12	„	337,50
9.	Nj. Jatnowirjono	Putjangsari 182, Magelang	No. 1	„	18,—
10.	„ Sukardi	Gg. Kulit 38, Rembang	No. 10-12	„	105,—
11.	„ Tugiran	d/a S.M.P. Pandeglang	No. 1-3	„	7,50
12.	„ Walujo Sugondo	Dj. Widaja 16/42, Kebajoran	No. 7-9	„	10,50
13.	„ Mujataruna	Dj. Balai Agung 5, Wates	No. 1-6	„	15,—
14.	„ S. Handojo	Dj. Putri 11, Bandung	No. 1-3	„	27,—
15.	„ S. Harun	Dj. Irama 11, Lahat	No. 5-12, 1	„	460,—
16.	„ Mukidjo	d/a A.W. Kalipare, Sumberputjung	No. 1-6	„	18,—
17.	Tjabang Blora	Dj. Pirukunan 9, Blora	No. 9	„	45,—
18.	Nj. St. Mariam	Dj. Kantorpos Bl. R. 29, Bandjar	No. 1	„	62,50
19.	„ J. Sumarno	Dj. Bali 1906, Sei Gerong	No. 1-12 ('57)	„	30,—
20.	„ N. Mutalib	Atastaman, Sumenep	No. -1-10	„	30,—
21.	„ Sajoga	Dj. Raja 17, Kendal	No. 5-8 ('57)	„	150,—
22.	„ S. Achmad	d/a Ass. Modjotengah, Wonosobo	No. 1-6	„	18,—
23.	„ Sijam H. Sumarto	d/a T.T.B. Belinju, Bangka	No. 1-2	„	138,—
24.	„ S. Sadikin	Dj. Pabrik Es, Pg. Pinang	No. 1-2	„	132,—
25.	„ M. Abd. Kadir	Dj. Kaum II Krawang	No. 1	„	125,—
26.	„ Abd. Kasir	d/a Wedono Prambon, Pos Kediri	No. 1-6	„	18.—
27.	Bhinneka Indonesian advertising	Dj. Teuku Tjik Di Tiro 16, Djkt.	Iklan bl. 9-10	„	480,—
28.	Nj. S. Hardjopranoto	Dj. Pulisian 22, Bojolali	No. 1-3	„	7,50
29.	Rnt. Karangdjati	d/a Nj. M. Soejono	No. 1-3	„	12,—
30.	Rnt. Kapenawon	Nn. Sukarsih, Gng. Djati, Jogja	No. 2-6	„	15,—
31.	Nj. Supangkat Brataningrat	Situbondo	No. 10-12, 1	„	10,50
32.	„ Arwijah Hasan	Talang Djawa 602, Palembang	No. 1-12 ('57)	„	30,—
33.	„ Kadarisman	Dj. Aloon 301, Ungaran	No. 1	„	27,—
34.	„ Soejono	Tjab. Ngawi, Dj. Solo 7, Ngawi	No. 1	„	30,—
35.	Tjab. Klaten	Djl. Kantil IV/2, Tegaltonggalan	No. 9-12	„	97,—
36.	Nj. Wachjono	Kedjaksaan 37, Tjirebon	No. 12	„	120,—
37.	„ S. Dwidjosoebroto	Dj. Kemuning 21, Salatiga	No. 10-12	„	7,50
38.	„ Dr. Adjidarmo	Tjab. Lebak, Rangkasbitung	No. 1	„	96,—
39.	„ S. Woerjadi	d/a Wedono Gendingan, Walikukun	No. 7-11	„	12,—
40.	„ Masna	J-K.P. 42 Soklat. Subang	No. 1	„	90,—
41.	„ Supangkat	Dj. Raung 15, Malang	No. 1	„	135,—
42.	„ S. Gondopranoto	Dj. Raya 71, Kudus	No. 9-11	„	195,—
43.	„ R.A.S. Purwadi	Djatibaru Bunder 7, Djakarta	No. 9-11	„	132,50
44.	Nn. Samijah	Guru S.R. I Asembagus, Situbondo	No. 1-3	„	9,—
45.	Nj. Samoed	Dj. Matraman 9, Djakarta	No. 1-12	„	36,—
46.	„ Dewi Asiah	B.R.I. Garut	No. 1	„	90,—
47.	„ S.M. Atmodiwirjo	Dj. Diponegoro 103, Surabaja	No. 1-6	„	25,50
48.	„ Oetarjo	R.S.U. Purworedjo	No. 4-10	„	385,—
49.	„ Sudarsono	Dj. Pandu 37, Djombang	No. 10-12	„	225,—
50.	„ R. Roesli	Dj. Mahakam 11/2, Kebajoran	No. 1-12 ('57)	„	30,—
51.	Pengurus Perwari Geser	Seram Timur	No. 1-8	„	200,—
52.	Nn. Murtilah	S.G.B. Balardja	No. 11-12, 1	„	56,—
53.	Nj. Mardjuki Effendi	Dj. Gudang Garam, Lengkong	No. 10-12	„	45,—
54.	„ Soedjono	Perumahan Kependjaraan	No. 3-5	„	63,—

Kepada para pembatja dan pemasang iklan jang budiman kami mengutjapkan:

„SELAMAT HARI RAYA"

Minal Aidin wal faizin!

P E N G U M U M A N

I. Kongres Perwari ke VII, pada tanggal 28—30 Desember 1957 jang lalu di Bandung :

Mengingat.

1. Naiknja harga kertas serta ongkos pertjetakan.
2. dinaikkannja tarip² pos dalam dan luar negeri,

maka.

Memutuskan.

menaikkan harga berlangganan madjalah „Suara Perwari" sbb.:
Untuk anggota Perwari mendjadi Rp. 3.— satu nomernja,
untuk umum harga etjeran mendjadi Rp. 4.50, sedangkan
untuk umum jang berlangganan per kwartal mendjadi Rp. 12.75.

II. Berhubung untuk sementara waktu perhubungan pos luar Djawa mengalami kesukaran, maka pengiriman „Suara Perwari" kepada sdr.² diluar Djawa djuga mengalami kelambatan akibat kesukaran tadi.
Demikianlah agar sdr.² jang berkepentingan maklum adanja.

Pada Kongres itu pula, tiap² tjabang telah berdjandji akan menambah djumlah langganan madjalah „Suara Perwari" sekurang-kurangnja dengan 10 anggota baru.

Para pembawa langganan baru dengan disertai wissel² sekurangnja untuk satu kwartaal pembajaran dengan sendirinja akan mendapat hadiah sesuai dengan ketentuan Redaksi dan tata usaha, sebagaimana jang tertjantum dalam „Suara Perwari" jang lalu² jang telah memuat pemberitahuan penambahan anggota langganan „Suara Perwari".
Mari Saudara siapa mulai ??!!!

Aneka Wanita

Mode „Swadeshi"



Inilah mode batik jang terbaru: kain, tas serta pajung dibuat dari kain batik jang seragam. Sedap dan tjantik, bukan?

(Keluarga)



Dalang wanita Indonesia jang pertama, Nj. Soepadmi ketika di Djakarta mengadakan berbagai pertundjukkan dan a.l. djuga menerima bingkisan bunga dari Ibu Sudiro. (LO.)



Ratu ketjantikan Djakarta, Sri Wahjuni Suwarno jang terpilih sebagai pemenang dalam kontes ketjantikan jang diselenggarakan oleh Sajap Ibu. Keistimewaannja dari pemenang selain paras jang tjantik ialah: pakaian Swadeshi.

(Merdeka)



Jajasan Pendidikan Perwari beruntung menarik hadiah pertama dalam undian Perwari.
Pengurus Jajasan bersama Nj. M. Wuwungan, ketua panitia undian Perwari dengan bangga memperlihatkan mobil Ford Zephyr mereka.
(Istimewa).